

Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD ABDUL YUNUS

NPM: 2001020182

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku

*Yang sangat aku sayangi dan cintai yang senantiasa mendoakan serta meridhoi
dalam perjalanan menuntut ilmu ini*

SUDARMAN dan SITI RAMLAH

*Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk istriku
tercinta **NURUL ANNISA KHAIDIR, S.Pd.** terimakasih telah memberikan
dukungan, semangat, serta pengorbanan jiwa dan raga tanpa henti*

TIDAK SALAH ALLAH BERIKAN ENGKAU UNTUKKU

*Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujud dengan hati
ikhlas dan mengharpkan Ridha Allah SWT*

*Ibu Dr.Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih
banyak sudah membantu, menasehati, membimbing, serta mengarahkan saya
sampai skripsi ini selesai*

Terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan setiap waktu

**HIDUP HANYA SEKALI, JANGAN MUNDUR SEBELUM
MENCoba, BEBAN BERAT ITU HANYA ADA PADA
PIKIRAN. COBA DULU NANTI AKAN TERBIASA, TAPI
JANGAN SALAH JALAN.**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Yunus
NPM : 2001020182
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 09 Oktober 2024

Yang Menyatakan :



Muhammad Abdul Yunus
NPM: 2001020182

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGELOLAAN GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI KOTA MEDAN

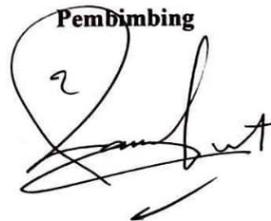
Oleh :

Muhammad Abdul Yunus

NPM : 2001020182

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Oktober 2024

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

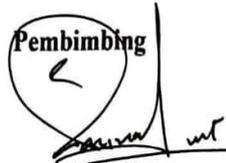
Medan, 01 Oktober 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Abdul Yunus** yang berjudul "**Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

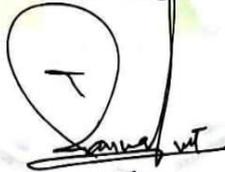
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Abdul Yunus**
NPM : **2001020182**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 01 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hasriah/Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Rekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Muhammad Abdul Yunus, 2001020182, Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan
Pembimbing Dr. Nurzannah, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Gerakan magrib mengaji di Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang berada di lapangan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian bersifat deskriptif yang mana dalam penelitian ini peneliti menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informen penelitian ini berjumlah tiga orang. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification* (kesimpulan/verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan metode triangulasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan magrib mengaji yang dilaksanakan di Kota Medan yaitu : pertama, *Planning* (Perencanaan), kedua, *Implementation* (Pelaksanaan), ketiga *Evaluation* (Evaluasi).

Kata Kunci: Pengelolaan, Magrib Mengaji

ABSTRACT

*Muhammad Abdul Yunus, 2001020182, Management of Maghrib Mengaji in Medan City
Advisor Dr. Nurzannah, M.Ag.*

This study aims to determine how the management of the Maghrib Mengaji in Medan City, especially in the East Medan sub-district. This research was conducted based on facts in the field. This research method uses qualitative research, with a descriptive type of research in which in this study the researcher describes an object, phenomenon, or social background of the research object with narrative writing. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The informants for this study numbered three people. Data collected through interviews, observations and documentation. While data analysis in this study uses several steps, namely, data reduction, data display and verification. Data validity techniques use extended observation, increased perseverance and triangulation methods. The location of the study was in Gelugur Darat I Village, East Medan District. Based on the results of the study, it can be concluded that the management of Maghrib Mengaji carried out in Medan City is: first, Planning, second, Implementation, third Evaluation.

Keywords: Management, Maghrib Mengaji

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan”** walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat dan salam kita hatutrkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya. Semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu bapak saya, Sudarman dan Ibunda saya, Siti Romlah serta istriku tersayang yang tidak kenal lelah memberikan motivasi, dorongan dan do’a yaitu Nurul Annisa Khaidir, S.Pd.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a dan segala jasa serta pengeroban mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti.

3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas F-1 Pagi stambuk 2020 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
13. Rumah Tahfiz Muslimin, Mushalla Muslimin, Rumah masyarakat dan seluruh Pengelola Magrib Mengaji di Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur yang telah menjadi tempat penelitian bagi penulis.
14. Para Murabbi khususnya Al-Hafizh Ustadz Nanang Pradipta, S.Si., Ustadz Agus Salim, dan Ustaz Ramlan, MA yang telah mendidik penulis
15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik

dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, 31 Oktober 2024

Penulis

Muhammad Abdul Yunus
NPM :2001020182

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
a. Definisi Pengelolaan.	7
b. Prinsip-prinsip Pengelolaan.	8
c. Unsur-Unsur Pengelolaan.	9
d. Tujuan Pengelolaan.....	11
e. Fungsi Pengelolaan.	11
f. Definisi Maghrib Mengaji.....	14
g. Jenis-Jenis Program Maghrib Mengaji.....	15
h. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Maghrib Mengaji.	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian.	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
F. Teknis Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	2	3	4
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

1	2	3	4
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذُكِرَ : *Zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	A & I
ـِـو	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صَوْمٌ : *Shaumun*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
ـِـ	Kasrah dan ya sukun	ī	I dan garis di atas
ـُـ	Dammah dan waw sukun	ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- a. Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- b. Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- c. Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuḏūn*

سَيِّئٌ : *Syai'*

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القلم : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشمس : *Asy-Syamsyu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat muslim dan juga dalam membangun masyarakat muslim untuk menjadi yang lebih baik. Di dalam Pendidikan Agama Islam mengajarkan mengenai berbagai hal, dimulai dari Aqidah, Fiqih (Syariat beribadah kepada Allah), bahkan hingga adab ke sesama manusia diajarkan oleh agama. Inilah yang membuat Pendidikan Agama juga merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat terlebih lagi di zaman ini.

Mengaji adalah salah satu kegiatan keagamaan yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim. Mengaji termasuk ibadah wajib dilaksanakan sama halnya seperti salat fardhu 5 waktu. Dengan mengaji akan menambah wawasan atau ilmu bagi umat Muslim itu sendiri. Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwasannya mengaji merupakan salah satu kegiatan ibadah untuk mengetahui tentang atau mengkaji tentang al-Qur'an, baik itu bacaannya, hurufnya, iramanya atau bahkan maknanya.

Mengaji sendiri bukan kegiatan yang baru dilaksanakan di masa kini, namun sudah dilakukan jauh sebelum munculnya teknologi terkhusus di Indonesia. Mengaji di masyarakat Indonesia biasanya dilaksanakan di Surau, Langgar, Musholla, Masjid, Rumah warga atau bahkan di sebuah lembaga Pendidikan Agama nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah).

Kegiatan mengaji ini biasanya dilaksanakan sehabis salat Ashar, sebelum Magrib atau bahkan ada juga yang dilaksanakan setelah salat Magrib, hal ini tergantung lembaga atau pengelola yang melaksanakan. Pengembangan keagamaan adalah upaya mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak dalam mengamalkan ajaran Agama Islam sumber utamanya al-Qur'an dan Hadist, berdasarkan ayat al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ □

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan AlHikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”. (QS. Al - Baqarah:151)

Makna dari ayat di atas yaitu berkaitan dengan pengelolaan ilmu pengetahuan yaitu, seorang pendidik seharusnya menguasai ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu umum lainnya dan seorang pendidik harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya dengan baik tidak kalah pentingnya seorang pendidik juga harus mengamalkan ilmu yang diajarkannya.

Al-Qur'an merupakan sumber pertama ajaran Islam (Ali dan Himmawan, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwasannya al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia (Ariadi, 2019).

Saat ini perkembangan zaman sangat pesat sekali, terjadi pergeseran nilai dan tradisi di masyarakat, mulai dari perkotaan sampai di pedesaan. Sehingga nilai dan tradisi pada masyarakat Indonesia umumnya bertolak belakang dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maka seharusnya al-Qur'an lah yang menjadi tuntunan umat Muslim. namun hal ini justru membuat umat Muslim berkurang dalam melaksanakan kegiatan mengaji atau belajar al-Qur'an.

Perkembangan teknologi yang membuat manusia enggan melaksanakan kewajiban-kewajibannya, Seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah, terkhusus warga sekitar. Hal ini akan berdampak bagi keberlangsungan dalam kehidupan, dimana aktifnya mereka didepan gawai sehingga membuat menurunnya wawasan beragama atau pengetahuan beragama. Teknologi jikalau dipergunakan dengan baik maka baiklah hasilnya, namun jikalau digunakan untuk hal-hal yang negative maka justru akan merusak penggunanya sendiri.

Seperti yang banyak kita ketahui mayoritas penduduk yang ada di negara Indonesia adalah Muslim. Tahun 2010 dalam catatan BPS (Badan Pusat Statistik), masyarakat yang memeluk agama Islam lebih dari 87 persen,

pemeluk agama Kristen mendekati 7 persen, pemeluk Katolik hampir 3 persen, pemeluk Hindu lebih dari 1,5 persen, pemeluk Buddha mendekati 1 persen dan pemeluk Kong Hu Cu 0,05 persen (Adona, dkk., 2019). Namun, kebanyakan masyarakat lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain gadget dan bermain game dibandingkan dengan membaca (Rosmawati dkk., 2020), utamanya membaca al-Qur'an bagi masyarakat Muslim dan kegiatan bermanfaat lainnya. APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dalam surveinya yang dilakukan pada 2017 menemukan lebih dari 143 juta orang atau lebih dari 54 persen populasi masyarakat Indonesia adalah pengguna aktif internet. Rata-rata dari mereka adalah pada rentan usia antara 13 sampai 18 tahun (IPJII, 2014). Kecenderungan masyarakat Indonesia bermain gadget, menjauhkan dari kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengaji dan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Melihat fenomena di atas maka dengan ini pemerintah mencetuskan Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali lewat Keputusan Menag nomor 150 tahun 2013. Pencetusan ini sebagai usaha untuk meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan dari program-program pertelevisian dan untuk mengkonter pengaruh negatif globalisasi (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2014, 6).

Dalam rangka meningkatkan kemauan belajar masyarakat sekitar atau minat belajar al-Qur'an dan agama serta untuk meningkatkan kembali kesadaran tradisi membaca al-Qur'an melalui Gerakan Magrib Mengaji sehingga terbentuklah generasi Qur'ani dan juga terbentuk akhlak yang baik dimana bisa membentengi diri dari pengaruh negative penggunaan teknologi.

Gerakan mengaji pada waktu salat magrib dianggap efektif menangkal pengaruh negatif dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam penggunaan gadget. Melalui Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religiusitas masyarakat seperti halnya mengaji di langgar, mushola, atau di masjid sehabis magrib. Di tengah-tengah masih minimnya pengajaran ke-Islaman di madrasah atau sekolah utamanya.

Gerakan Magrib Mengaji ini memiliki peranan penting. Para orang tua siswa yang melihat bahwa pembelajaran agama utamanya bagaimana bisa mengaji dengan baik tentu akan memilih mengikutsertakan anaknya dalam gerakan tersebut, yaitu mengaji di Musholla atau Masjid atau juga di lembaga pendidikan seperti Rumah Tahfidz. (Handal Pratama Putra 52 Jurnal eL-Tarbawi Volume 14 No.1, 2021).

Awal mula kegiatan pengajian Magrib adalah untuk menerapkan kepedulian orang tua dan pemerintah tentang kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak khususnya di perkotaan di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Menurut pengamatan awal peneliti, kegiatan Magrib Mengaji dilakukan pada hari Senin sampai dengan Jumat, dan kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat magrib oleh jamaah. Diharapkan kegiatan pengajian Magrib Mengaji dapat memperluas pengetahuan agama anak-anak di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas dan juga observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul: "Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan". Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Medan Timur dengan mengambil beberapa contoh kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan pada Kecamatan tersebut dikarenakan lokasi penelitian cukup luas maka dirasa perlu dilakukan batasan masalah dan pengerucutan lokasi penelitian agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan program magrib mengaji di Kecamatan Medan Timur?
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan program magrib mengaji di Kecamatan Medan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program magrib mengaji diwilayah kecamatan medan timur. Selain daripada itu berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan program magrib mengaji dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat sekitar
- b. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan magrib mengaji
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan magrib mengaji

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan penulis dan pembaca, sekaligus menjadi syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam, selain itu manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara Teoretis dan Praktis:

1. Praktis

- a. Dapat menambah wawasan ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan memperluas pengetahuan dalam kajian ilmu Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berkaitan dengannya.
- b. Dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan atau manajemen Gerakan Magrib Mengaji.
- c. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Teoretis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan serta rujukan dan bahan tambahan informasi bagi para pembaca khususnya bagi pihak pengelola magrib mengaji di Masjid Kecamatan Medan Timur guna untuk meningkatkan pengetahuan program pengelolaan magrib mengaji.

- b. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai, (Nugroho 2003 : 119).

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

“Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner”, dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi

sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif, Griffin (1990:6). Sejalan dengan itu, Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), memimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah upaya proses dasar dari suatu kegiatan dan juga termasuk manajemen dasar yang wajib kita kuasai untuk memimpin sebuah kegiatan atau memimpin sebuah lembaga. Dengan adanya pengelolaan ini maka lembaga atau pekerjaan yang kita pimpin akan menjadi lebih teratur, tertata dan terkordinir.

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan

Dalam buku Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ditulis oleh Dr. Chandra Wijaya, M.Pd., Dkk (2019) menyatakan bahwa proses pengelolaan tenaga pendidik erat kaitannya dengan prinsip prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut:

- a. Prinsip kemanusiaan
- b. Prinsip demokrasi
- c. Prinsip *the right man is the right place*
- d. Prinsip *equal pay for equal work*
- e. Prinsip kesatuan arah
- f. Prinsip kesatuan komando
- g. Prinsip efisiensi
- h. Prinsip efektivitas
- i. Prinsip produktivitas kerja
- j. Prinsip disiplin

k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Luwes
- e. Berkenaan hal-hal positif
- f. Penanaman disiplin diri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Unsur-Unsur Pengelolaan

Pengelolaan (baca: manajemen) dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur-unsur manajemen, jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai.

Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan istilah “enam M”, dengan kata lain, sarana atau tools manajemen untuk mencapai tujuan adalah dengan “enam M”, yaitu *man*, *money*, *material*, *machines*, *methods*, dan *market* (manusia, uang, mesin, metode, dan pasar).

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak akan mungkin mencapai tujuan. Tegasnya manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi, dalam hal ini termasuk bagaimana menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat

b. *Money* (Uang)

Dalam melakukan aktifitas diperlukan uang. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang

diinginkan dicapai dapat berhasil guna. Kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dalam menggunakan uang.

c. *Material* (Bahan –Bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat, sehingga dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan atau perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan.

d. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin dalam zaman modern ini tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya, mengefisienkan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang baik dan lebih banyak.

e. *Method* (Metode)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya, cara kerja atau metode yang tepat sangatlah menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi.

f. *Market* (Pasar)

Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan, karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai satu unsur yang tidak dapat diabaikan, penguasaan pasar diperlukan guna menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

4. Tujuan Pengelolaan

Selain beberapa prinsip-prinsip yang telah dijelaskan diatas, disini juga terdapat tujuan pengelolaan. Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Afifuddin (2010: 3)

5. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan).

Fungsi dan tujuan pengelolaan sumber daya manusia tersebut diantaranya adalah:

1. Tujuan Pengelolaan

- a. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.
- b. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan
- d. masyarakat melalui tindakan meminimalisir dampak negatif terhadap organisasi. Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Menurut Terry, dkk (2009:1)

2. Fungsi Pengelolaan

Adapun fungsi-fungsi dari pengelolaan sebagai berikut:

- a. Fungsi operasional terdiri dari:

1) Pengadaan (*Procurement*)

Usaha untuk memperoleh sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penentuan kebutuhan tenaga kerja, penarikan, seleksi, orientasi dan penempatan.

2) Pengembangan (*Development*)

Usaha untuk meningkatkan keahlian karyawan melalui program pendidikan dan latihan yang tepat agar karyawan atau pegawai dapat melakukan tugasnya dengan baik. Aktivitas ini penting dan akan terus berkembang karena adanya perubahan teknologi, penyesuaian dan meningkatnya kesulitan tugas manajer.

3) Kompensasi (*Compensation*)

Fungsi kompensasi diartikan sebagai usaha untuk memberikan balas jasa tau imbalan yang memadai kepada pegawai sesuai dengan kontribusi yang telah disumbangkan kepada perusahaan atau organisasi.

b. Fungsi manajerial terdiri dari :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program tenaga kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan terdiri dari fungsi staffing adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi leading dilakukan pengarahannya SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) Adanya fungsi manajerial yang mengatur aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bila terjadi penyimpangan dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan

Ada beberapa fungsi pengelolaan atau manajemen menurut para ahli yaitu menurut Luther Gulick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*), dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*). Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*), fungsi pengendalian (*controlling*).

Menurut Depdikdas (2003: 8) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengelola ruang kelas
- b. Mengelola siswa

- c. Mengelola kegiatan pembelajaran
- d. Menggunakan strategi dan metode mengajar
- e. Penyediaan pengalaman belajar
- f. Penggunaan sumber belajar

Penilaian adalah kegiatan sebagai umpan balik kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan (Ranupandojo, 2009: 97). Sedangkan menurut Suryosubroto (2004) dijelaskan bahwa penilaian adalah salah satu komponen proses belajarmengajar yang amat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.

6. Definisi Magrib Mengaji

Menurut (Wahyu, 2018: 115-125) Magrib Mengaji adalah sebuah program dengan tujuan untuk membudayakan membaca al-Qur'an setelah waktu shalat magrib dikalangan masyarakat. Membaca Al Qur`an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dengan mengaji selepas salat Magrib, pengaruh-pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi.

Program Magrib Mengaji merupakan program yang direncanakan oleh Menteri Agama RI pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Drs. H Suryadharma Ali, M.Si. pada tanggal 30 Maret 2011 di Jakarta. Program gerakan masyarakat magrib mengaji dijadikan program berskala nasional oleh Kementerian Agama. (Rika Kartika, Nurman, "Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Lubuk Basung kabupaten Agam", *Journal Of Civic Education*, No. 2, 2018, h. 142)

Gerakan Mengaji pada waktu Magrib adalah salah satu langkah efektif untuk membendung budaya global serta pengaruh negatif dari tayangan TV. Selain itu, gerakan ini merupakan suatu langkah strategis untuk kembali menghidupkan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah hampir dilupakan.

Model yang dapat dilakukan untuk mensukseskan program magrib mengaji menurut Fadri Wahyu dalam jurnalnya Pengembangan

Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat antara lain:

- a. Membuat regulasi tentang GEMMAR Mengaji.
- b. Meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait.
- c. Memodifikasi sistem pembelajaran Al Qur`an.
- d. Mengaktifkan TPQ/SQ di Masjid.
- e. Memberikan reward bagi Masjid yang aktif.

7. Jenis-Jenis Program Magrib Mengaji

- a. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur`an Membangun keakraban dan kecintaan dengan alqur`an adalah berbicara tentang bagaimana cara mendekati al-Qur`an. pendekatan ini akan gagal bila umat islam tidak mampu membaca Al-Qur`an secara baik dan benar.
- b. Menghafal Surat-Surat Pendek (Juz `Ammah) dan Mengkhatamkan al-Qur`an: Menghafal surat-surat pendek dan mengkhatamkan al-Qur`an.
- c. Belajar Memahami Arti Kata dan Terjemahan Al-Qur`an pada bentuk ketiga ini yang harus dilalui, setelah umat Islam mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, maka bentuk pembelajaran mulai ditingkatkan pada pemahaman arti kata dan terjemahan al-Qur`an.
- d. Belajar Memahami Tafsir Al-Qur`an pada bentuk ini, masyarakat muslim ditingkatkan kemampuannya, yaitu mulai belajar memahami tafsir alqur`an, dimulai tafsir yang sederhana (ringkas), sampai tafsir yang luas penjelasannya.

8. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Magrib Mengaji

Mengaji adalah suatu kegiatan atau aktivitas, bimbingan dan pembinaan umat baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mewujudkan manusia yang sadar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Program magrib mengaji atau yang lebih populer dengan sebutan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji, kegiatan ini adalah bentuk dari keresahan pemerintah melihat kuatnya kemajuan zaman dan teknologi, kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran dari surau,

mushola, langgar dan masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka beralih ke warung-warung game 24 jam waktunya seolah habis untuk menonton atau bermain di ruang maya tanpa makna. Banyak faktor yang menjadi penyebab masyarakat buta aksara huruf Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Kurangnya perhatian dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan pengembangan Agama
- c. Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihan menulis
- d. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis AlQuran, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting
- e. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Alquran.
- f. Kegiatan magrib mengaji merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan umat islam untuk membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an secara terpadu dan berkesinambungan di rumah, musholah, surau, langgar, masjid, majlis taklim, pesantren, baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan bersama-sama dengan dibimbing seorang guru/ ustadz.

Tujuan dari adanya program magrib mengaji menurut salah satu tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kepribadian berdasarkan al-Qur'an dan mencegah kerusakan moral
- b. Menumbuhkan gairah (semangat) dan kecintaan terhadap kitab suci al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan gerakan masyarakat membaca al-Qur'an, baik secara individu maupun bersama-sama.
- d. Memberantas buta huruf al-Qur'an.

- e. Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dan sebagai wadah dan media untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi khususnya di bidang keagamaan.

B. Kajian Pemikiran Terdahulu

1. Annisa Herman 2021 yang berjudul "Implementasi Program Kementerian Agama Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani". Penelitian ini berfokus pada implementasi program kementerian agama tentang gerakan magrib mengaji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Yang mana berdasarkan peraturan walikota (Perwako) No.6 tahun 2009 di dalam kehidupan beragama kota Pariman, mulai dari rancangan kegiatan, tenaga pengajar, material dan lain sebagainya sudah dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah terbukti program yang diadakan untuk generasi muda berjalan lancar sebagaimana mestinya tetapi untuk masyarakat umum belum sampai kepada level madani yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana rancangan dari pemerintah. Adapun faktor yang menghambat ialah seperti kehadiran masyarakat, dan kedisiplinan masyarakat serta respon/ tanggapan masyarakat terhadap program ini yang sebatas pemenuh kewajiban saja sebagai warga disebuah pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya magrib mengaji meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat untuk membaca Al-Qur'an. Dapat diartikan bahwa dampak program magrib mengaji pemerintah Kabupaten Indra Giri Hilir terhadap masyarakat di Desa Pebenaan. Maka dapat disimpulkan dengan adanya Magrib Mengaji program pemerintah Kabupaten Indra Giri Hilir memberikan dampak terhadap masyarakat di Desa Pebenaan kemampuan mengenal dan memahami isi yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai bekal amal di akhirat. (Dampak Program Magrib Mengaji Pemerintah Kabupaten Indra Giri Hilir Terhadap Masyarakat Di Desa Pebenaan" yang ditulis oleh Syahrin Muhrin tahun 2021).

Persamaan dari skripsi ini menunjukkan bahwa sama-sama tentang magrib mengaji. Hal yang membedakan dari skripsi ini yaitu obyek penelitiannya dan metode penelitian. Yang mana obyek penelitian Annisa ditujukan pada masyarakat luas agar menjadi masyarakat yang madani ketika melaksanakan magrib mengaji dan teknik penelitiannya ialah deskriptif kuantitatif.

2. Delfi Indra, 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Program Masyarakat Magrib Mengaji di Povinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Manajemen Gerakan Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat di Jorong Gantiang Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Jorong Bukit Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dan Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Studi Dokumentasi.

Pengelolaan program magrib mengaji gerakan masyarakat mengaji di tiga daerah yang sangat berbeda praktiknya, terlihat di Jorong Gantiang pengelolaannya sangat baik, Jorong Bukit Kili melaksanakan pengelolaan program belum sebaik Desa Laing manajemen belum melaksanakan program ini sebagaimana mestinya, terlihat kurangnya dukungan dari pemerintah kota dan desa. Kegiatan yang dilakukan dalam program komunitas magrib mengaji pergerakannya juga berbeda disetiap daerah tersebut, di Jorong Gantiang ada 10 kegiatan yang dilakukan dengan memunculkan ciri khas daerah seperti pidato adat Pasambahan, di Bukit Kili Jorong ada 7 kegiatan sedangkan desa Laing hanya 5 kegiatan. dan itu Efek yang muncul ke masyarakat juga berbeda di ketiga wilayah tersebut, seperti di Jorong Gantiang masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Mushalla Nurul Hidayah dan rumahnya masing-masing dengan kesadarannya masing-masing, sedangkan Bukit Kili Nagari sholat magrib berjamaah di Masjid Al-Ikhwan dan melaksanakan program kegiatan magrib mengaji, dan Desa Laing belum nampak pengaruhnya bagi

masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperlukan peran aktif seluruh komponen masyarakat yang ada di setiap daerah dalam pelaksanaan gerakan masyarakat magrib mengaji ini, khususnya di daerah yang sedang dibangun dalam program ini. Kajian ini juga memberikan makna khususnya di Provinsi Sumatera Barat, sehingga program ini benar-benar terlaksana sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah.

Persamaan pada penelitian ini, sama pelaksanaannya yaitu membahas mengenai pengelolaan magrib mengaji, yang dimana proses yang terjadi kurang lebih relevan. Perbedaanya terletak pada waktu, tempat serta objek penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan konstruksi sosial yaitu dengan melihat bagaimana realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial, pemahaman bersama dan pendekatan studi kasus yaitu melibatkan penelitian mendalam tentang satu kasus atau subjek tertentu. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (*Case Study*) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kompleksitas suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur dengan pertimbangan pemilihan lokasi dikarenakan Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur adalah salah satu daerah yang menjalankan program gerakan masyarakat magrib mengaji. Selain itu yang mendasari pemilihan lokasi penelitian adalah lokasi penelitian adalah tempat tinggal peneliti, jadi secara tidak langsung peneliti mengenal lingkungan tersebut yang akan mempermudah proses penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk melengkapi jenis data yang dibutuhkan, maka terdapat sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data utama dalam penelitian, atau sumber data pada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru Magrib Mengaji, di Kelurahan Gelugur Darat I.
2. Sumber Data Sekunder Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini terdapat sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari pihak pemerintah Kecamatan Medan Timur serta orang tua yang anaknya mengikuti pembelajaran baca al-Qur'an di Rumah Tahfiz Qur'an Muslimin, Mushalla Muslimin Kp. Dadap, dan Rumah Warga. Selain itu data sekunder diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi ini mengganti sumber data secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai kenyataan di lokasi penelitian agar dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai dalam program magrib mengaji. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan banyak informasi dari banyaknya sumber. Seperti melihat, turut serta dalam kegiatan atau pelaksanaan program magrib mengaji.
2. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman Wawancara yang dilakukan kepada Ustaz dan Ustazah Pengajar Magrib Mengaji yang berkaitan dengan pengelolaan Magrib Mengaji meliputi aspek pembinaan guru magrib mengaji, pembiayaan guru magrib mengaji, pelayanan dan evaluasi kegiatan Magrib mengaji.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu melalui study dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah

kehidupan, atau berbentuk gambar seperti foto, gambar dan lain -lain. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan pelaksanaan Gerakan magrib mengaji di Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka Langkah terakhir adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan Analisa data menurut (Sugiyono, 2011). Menyatakan bahwa analisi data telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung kelapangan dan berlangsung terus sampai akhir hasil penelitian. Analisis data model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2011). Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

Singkatnya Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, sehingga dapat diartikan juga sebagai proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya bisa didapatkan atau bahkan sudah berhasil diverifikasi. Proses reduksi data dan juga berbagai transformasinya ini terus berlanjut sampai laporan akhir penelitian berhasil tersusun lengkap.

Data yang sudah dikumpulkan maka diproses Atau dipilih dan dipilah untuk menjadi data yang benar-benar utuh, sehingga akan memudahkan untuk penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan bagan atau lainnya. (Sugiyono, 2011).

Maksudnya adalah Penyajian data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penelitian, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga nantinya bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahannya. Maka data yang sudah direduksi atau difilterisasi selanjutnya akan disajikan dengan agar mudah dipahami atau dimengerti

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penjabaran dan verifikasi terhadap temuan-temuan di lapangan. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan masalah yang telah diuraikan. Data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi pengelolaan magrib mengaji di Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). (Kartini Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju. h.159)

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Data Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur

a. Rumah Tahfiz Quran Muslimin

Rumah Tahfiz Quran Muslimin berdiri pada 28 Juni 2021 dengan status wakaf rumah yang diberikan oleh salah satu *pewakif* (orang yang mewakafkan) dengan harapan dapat menjadi wadah untuk kemashlahatan ummat dan menjadi pusat peradaban Islam kedepannya. Rumah Tahfiz Quran Muslimin dibangun diatas tanah seluas 200m² dan bangunan seluas 60m² yang beralamatkan di Jalan Mustafa Gg. Delapan Nomor 12 A, Kelurahan Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Rumah Tahfiz Quran Muslimin dipilih untuk dijadikan salah satu Lembaga belajar nonformal, yaitu sebagai kegiatan belajar mengajar salah satunya kegiatan mengaji Alquran. Fokus pada kegiatan Rumah Tahfiz Quran Muslimin adalah menghafalkan quran dan hadits yang diajarkan oleh pendidik yang berkompeten dibidangnya. Rumah Tahfiz Quran Muslimin juga sudah memiliki surat izin operasional dari kementrian agama kota medan dengan No: 912/Kk.02.15/5/Ba.01.1/03/2022.

Petugas pada Rumah Tahfiz Quran Muslimin berjumlah dari 14 orang, yang terdiri dari 12 orang pengurus sekaligus guru dan 2 orang petugas kebersihan. Petugas yang sudah di SK kan setiap bulannya diberikan insentif dari penganggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) kota, yang ditetapkan melalui SK Walikota Medan.

Berikut Visi dan Misi Rumah Tahfiz Muslimin :

Visi : Mewujudkan Generasi Qurani (*Hafizh/Hafizhah* yang cerdas dan *berakhlakul karimah*)

Misi : Menjalankan Program ke-Quranan yang komprehensif

1) Keadaan Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfiz Muslimin

Dalam lembaga satuan pendidikan baik itu formal maupun non formal tentunya memiliki Ustadz/ustadzah atau yang biasa disebut guru merupakan

bagian terpenting dalam sebuah lembaga, bukan hanya pengajar yang melakukan tugas tanpa rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diampunya. Keberadaan ustadz dan ustadzah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik didalam ruang kelas selain itu ustadz dan ustadzah juga berperan penting dalam pengembangan keilmuan dan karakter bagi santriwan dan santriwati agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat. Berikut tabel yang memaparkan keadaan ustadz/ustadzah di Rumah Tahfiz Muslimin :

Tabel. 1.1 Keadaan Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfiz Quran Muslimin

No	Nama	Penugasan
1	H. Ramlan, MA	Pembina/Ketua Nazir Wakaf
2	Akhmad Siswadi , S.T	Sekretaris Nazir Wakaf
3	Munir Saragih	Bendahara Nazir Wakaf
4	Muhammad Haris	Anggota I
5	Wardianto	Anggota II
6	Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd	Mudir
7	Putri Ayu Lestari, S.E	Admin
8	Muhammad Abdul Yunus	Koordinator Tahfiz & Ketua Harian
9	Rizqiyatussa'adah Hasibuan	Wakil Mudir Bidang Kurikulum
10	Faturrahman	Staff Khusus Bidang Kurikulum
11	Muhammad Naufal, Lc., M.H	Wakil Mudir Bidang Kesiswaan
12	Ahmad Hambali	Staff Khusus Bidang Kesiswaan
13	Dasuki Siddik	Staff Kebersihan
14	Dasmiati	Staff Kebersihan

Sumber Data: Dokumentasi magrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin

2) Keadaan Santriwan/Santriwati Rumah Tahfiz Muslimin

Santri merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan ini santri berkembang dan bertumbuh menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang lebih baik lagi, maka pendidik dapat mengembangkan segala potensi dalam diri peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang mengikuti

program maghrib mengaji ini di Rumah Tahfiz Muslimin sebanyak 20 orang. Berikut tabel yang memaparkan keadaan santriwan/santriwati di Rumah Tahfiz Muslimin :

Tabel. 2.1 Keadaan Santriwan/Santriwati Rumah Tahfiz Quran Muslimin Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Hafalan

No	Nama	Kelas	Hafalan	
			Juz/Iqra'	Surah/Halaman
1	Natasha Sakhi	Iqra'	Iqra' 3	12
2	Maira Zhafira Zahra	Iqra'	Iqra' 5	25
3	Nafisah Shareen	Iqra'	Iqra' 2	4
4	Bilqis Nurintan	Iqra'	Iqra' 6	19
5	Riliana Rose Sihite	Alquran	1	Al-Baqarah
6	Faiza Almira D	Alquran	3	Al-Imran
7	Meysya Anggraini	Alquran	1	Al-Baqarah
8	Restuning Nurina	Alquran	10	Attaubah
9	Asyarah Salsabila	Alquran	29	Al-Mursalat
10	Asfi Zahra AlJannah	Alquran	5	Al-Maidah
11	Euis Nurissya Bani	Alquran	1	Al-Baqarah
12	Raisya Askana Sakhi	Alquran	29	Al-Jin
13	Annajmi Nurul Fatia	Alquran	3	Ali-Imran
14	Khalita Kamidia	Alquran	29	Al-Muzammil
15	Hafiza Khaira	Alquran	30	Al-Fiil
16	Khayla Oktavia H	Alquran	29	Al-Qiyamah
17	Asya Ratifa Putri	Alquran	30	An-Naziat
18	Aqila Ayundiya	Alquran	30	Al-Humazah
19	Azmya Ayundita	Alquran	30	Al-Kafirun
20	Aila Zhafira	Alquran	30	Abasa

Sumber Data: Dokumentasi maghrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin

3) Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Muslimin

Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajar perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfiz Muslimin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1 Keadaan Sarana/Prasarana Rumah Tahfiz Muslimin

No	Jenis Barang	Kuantitas	Kondisi
1	Ruang Kelas	2 Ruangan	Baik
2	Papan Tulis	2 Buah	Baik
3	Kursi Tamu	6 Buah	Baik
4	Meja Tamu	1 Buah	Baik
5	Meja Belajar	20 Buah	Baik
6	Lemari Buku	2 Buah	Baik
7	Toilet Guru	1 Ruangan	Baik
8	Toilet Santri	1 Ruangan	Baik
9	Laptop	1 Buah	Baik
10	Komputer	1 Buah	Baik
11	Printer	1 Buah	Baik
12	Layar Proyektor	1 Buah	Baik
13	Proyektor	1 Buah	Baik
14	Air Conditioner (AC)	4 Buah	Baik
15	Kipas Angin	3 Buah	Baik
16	Sapu	2 Buah	Baik
17	Kain Pel	2 Buah	Baik
18	Vacuum Cleaner	1 Buah	Baik
19	Rak sepatu	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi magrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin

b. Musholla Muslimin

Program Magrib Mengaji di Musholla Muslimin Kampung Dadap dimulai pada tahun 2017, pada saat itu ada salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang bernama Ibnu Hanif atau yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar Ustadz Hanif diminta oleh salah

satu tokoh masyarakat di kampung Dadap yaitu bapak H. Ramlan, MA., untuk mengaktifkan Kembali kegiatan Magrib Mengaji yang sebelumnya sudah pernah dijalankan namun sudah lama vakum. Maka dari itu dengan adanya ustadz hanif Program Magrib Mengaji di Mesjid Muslimin Kampung Dadap bisa dijalankan Kembali seperti sebelumnya hingga saat ini.

Fokus kegiatan pada program magrib mengaji Musholla Muslimin Kampung Dadap adalah membaca Alquran serta memperbaiki bacaan Quran para santri sekaligus menghafal surah-surah pilihan pada Alquran seperti *juz 'amma*. Tidak ada petugas lain selain guru pada program ini, pengajar yang telah membantu santri dalam proses kegiatan belajar mengajar ini diberikan insentif melalui penganggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) kota, yang ditetapkan melalui SK Walikota Medan.

1) Keadaan Ustadz/Ustadzah Musholla Muslimin

Dalam lembaga satuan pendidikan baik itu formal maupun non formal keberadaan ustadz dan ustadzah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik didalam ruang kelas. Selain itu ustadz dan ustadzah juga berperan penting dalam pengembangan keilmuan dan karakter bagi santriwan dan santriwati agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat. Berikut tabel yang memaparkan keadaan ustadz/ustadzah di Magrib Mengaji Musholla Muslimin :

Tabel. 1.1 Keadaan Ustadz/Ustadzah Musholla Muslimin Kampung Dadap

No	Nama	Penugasan
1	Drs. Sangkot Siregar	Koordinator Mushalla Muslimin
2	Ibnu Haniif, S.Pd	Pengelola dan guru Maghrib Mengaji

Sumber Data: Dokumentasi dari Program Maghrib Mengaji Mushalla Muslimin

2) Keadaan Santriwan/Santriwati Magrib Mengaji Musholla Muslimin

Santri merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan ini santri berkembang dan bertumbuh menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang lebih baik lagi, maka pendidik dapat mengembangkan segala potensi dalam diri peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang mengikuti

program maghrib mengaji di Musholla Muslimin sebanyak 20 orang. Berikut tabel yang memaparkan keadaan santriwan/santriwati di Musholla Muslimin Kampung Dadap:

Tabel. 2.1 Keadaan Santriwan/Santriwati Musholla Muslimin Kampung Dadap Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Hafalan

No	Nama	Kelas	Hafalan	
			Juz/Iqra'	Surah/Halaman
1	Putri Humaira	Alquran	30	An-Naziat
2	Apriyadi	Alquran	1	Al-Baqarah
3	M.Irshal Rezeqi	Alquran	30	Annashr
4	Diego Al Ghifari S	Alquran	30	Al-Ma'un
5	Alisya Zahira S	Alquran	30	Abasa
6	Faza Dhiya Afina	Alquran	30	Al-Insyiqaq
7	Diva Ariffa Nabil	Alquran	30	At-takwir
8	Annisa Putri Juanda	Alquran	30	Al-lahab
9	Kayla Tania Putri	Alquran	29	Al-Mulk
10	Ananda Aulia	Alquran	30	At-takwir
11	Shafa Salsabila	Alquran	30	An-Nas
12	Putri Nabila	Iqra	Iqra' 3	21
13	Diva Syafitri	Iqra	Iqra' 6	3
14	Naila Rusli	Iqra	Iqra' 2	9
15	Sri Hendreany	Iqra	Iqra' 4	12
16	Nur Sahara	Iqra	Iqra' 3	3
17	Nadya Putri	Iqra	Iqra' 6	19
18	M.Rizky Amanda	Iqra	Iqra' 6	20
19	Tasya Kinna	Iqra	Iqra' 4	12
20	Zageari Raditya	Iqra	Iqra' 6	4

Data: Dokumentasi magrib mengaji di Mushalla Muslimin

3) Keadaan Sarana dan Prasarana Musholla Muslimin

Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajar perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di Musholla Muslimin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1 Keadaan Sarana/Prasarana Musholla Muslimin Kampung Dadap

No	Jenis Barang	Kuantitas	Kondisi
1	Ruang Kelas	1 Ruangan	Baik
2	Toilet	2 Ruangan	Baik
3	Kursi	1 Buah	Baik
4	Meja	1 Buah	Baik
5	Meja Belajar	6 Buah	Baik
6	Papan Tulis	1 Buah	Baik
7	Speaker	1 Buah	Baik
8	Air Conditioner (AC)	6 Buah	Baik
9	Kipas Angin	4 Buah	Baik
10	Mimbar	1 Buah	Baik
11	Lemari Mukenah	1 Buah	Baik
12	Papan pengumuman	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi magrib mengaji di Mushalla Muslimin

c. Rumah Masyarakat

Program Magrib mengaji dilaksanakan di salah satu rumah Masyarakat yang dimulai sejak 15 September 2021 yang berawal hanya untuk mengajarkan kerabat terdekat saja, namun ketika program mengaji telah berjalan masyarakat sekitar rumah atau yang biasa kita sebut tetangga tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Alquran atau yang biasa kita sebut mengaji. Dengan izin Allah dan juga dukungan dari warga Masyarakat sekitar program belajar mengajar Alquran (Mengaji) terus bertambah siswa nya dan juga berjalan hingga saat ini.

Program mengaji rumah masyarakat memiliki 2 guru yang tentunya berkompeten dibidangnya. Lalu fokus kegiatan pada program magrib mengaji rumah masyarakat adalah membaca Alquran dan juga disamping itu menghafal

surah-surah pilihan pada Alquran seperti juz ‘amma. Tidak ada petugas lain selain guru pada program ini, para pengajar yang telah membantu santri dalam proses kegiatan belajar mengajar ini diberikan insentif melalui penganggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) kota, yang ditetapkan melalui SK Walikota Medan.

1) Keadaan Ustadz/Ustadzah Rumah Mengaji Masyarakat

Dalam lembaga satuan pendidikan baik itu formal maupun non formal keberadaan ustadz dan ustadzah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik didalam ruang kelas. Selain itu ustadz dan ustadzah juga berperan penting dalam pengembangan keilmuan dan karakter bagi santriwan dan santriwati agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat. Berikut tabel yang memaparkan keadaan ustadz/ustadzah di Magrib Mengaji Rumah Masyarakat :

Tabel. 1.1 Keadaan Ustadz/Ustadzah Rumah Masyarakat

No	Nama	Penugasan
1	Sa'diyyah Zahra	Pengelola dan Guru Maghrib Mengaji
2	Siti Balqis	Guru Maghrib Mengaji

Sumber Data: Dokumentasi magrib mengaji di Rumah Masyarakat

2) Keadaan Santriwan/Santriwati Magrib Mengaji Rumah Masyarakat

Santri merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan ini santri berkembang dan bertumbuh menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang lebih baik lagi, maka pendidik dapat mengembangkan segala potensi dalam diri peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang mengikuti program maghrib mengaji di Musholla Muslimin sebanyak 20 orang. Berikut tabel yang memaparkan keadaan santriwan/santriwati di Rumah Mengaji Masyarakat:

Tabel. 2.1 Keadaan Santriwan/Santriwati Rumah Mengaji Masyarakat Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Hafalan

No	Nama	Kelas	Hafalan	
			Juz/Iqra'	Surah/Halaman
1	Bagas Prakoso	Iqra'	3	11
2	Samudera	Iqra'	1	23
3	Imam	Iqra'	6	27
4	Kanizia	Iqra'	4	8
5	Siti Hanum	Iqra'	2	5
6	Wawan Hartono	Iqra'	6	6
7	Syahrul Adit	Iqra'	5	5
8	Ibrahim Wafi	Alquran	30	Al-Infithar
9	Nanda Putra	Alquran	30	Al-Balad
10	Makruf Ali	Alquran	30	Asy-Syams
11	Nur Hasanah	Alquran	30	At-Takatsur
12	Sella Nadia	Alquran	30	Al-Adiyat
13	Alula	Alquran	30	Al-Insyirah
14	Rahayu Budianti	Alquran	30	An-Nashr
15	Suhailah	Alquran	30	Al-Kautsar

Sumber Data: Dokumentasi dari Rumah Mengaji masyarakat

3) Keadaan Sarana dan Prasarana Musholla Muslimin

Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajar perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Mengaji Masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1 Keadaan Sarana/Prasarana Maghrib Mengaji Rumah Masyarakat

No	Jenis Barang	Kuantitas	Kondisi
1	Ruang Kelas	1 Ruangan	Baik
2	Toilet	1 Ruangan	Baik
3	Kursi	1 Buah	Baik

4	Meja Belajar	1 Buah	Baik
5	Rak buku	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi dari Program Maghrib Mengaji Rumah Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui pengurus serta pengajar yang ditugaskan untuk mengajarkan program magrib mengaji dimasing-masing tempat. Pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang kompeten dibidangnya, terkhusus dibidang Alquran. Di samping itu selain berasal dari pesantren yang ternama di kota Medan, para ustadz dan ustadzah juga merupakan mahasiswa dan mahasiswi lulusan dari beberapa Universitas yang masyhur baik dalam negeri ataupun luar negeri.

Selain itu dapat diketahui juga bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfiz Quran Muslimin dapat dikatakan lengkap dan cukup memadai. Hanya saja perlu perluasan area belajar untuk santri sehingga layak untuk menampung jumlah santri yang berkapasitas banyak. Sementara sarana dan prasarana di Musholla Muslimin dan Rumah Masyarakat kurang memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga hal ini mungkin dapat menjadi evaluasi bagi para pengurus dari masing-masing tempat.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur

a. Perencanaan Pengelolaan Magrib Mengaji

Perencanaan (*planning*) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan.

1) Rumah Tahfiz Muslimin

Perencanaan Pengelolaan program magrib mengaji yang telah dilaksanakan Rumah Tahfiz Muslimin yaitu berfokus pada efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dijalankan, serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program magrib mengaji yang dilaksanakan Rumah Tahfiz Muslimin, penulis melihat dengan observasi secara langsung bahwa pengelolaan program magrib mengaji yang dijalankan Rumah Tahfiz Muslimin yakni:

- a. Proses perencanaan partisipatif melalui rapat-rapat rutin setiap bulannya dan rapat-rapat lainnya apabila ada hal-hal diperlukan dalam rangka mencari Solusi dan startegi dalam memecahkan suatu persoalan yang dialami ustaz dan ustazah yang menjalani program magrib mengaji bersama Pembina, Mudir dan ustaz & ustazah pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin.
- b. Proses perencanaan pengelolaan administrasi yaitu salah satu peran penting dalam mensuskan program magrib mengaji yaitu dalam menjalankan *planning* perencanaan kegiatan yang akan dijalankan bersama pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin, *Organizing* Penyusunan laporan secara berkala dari setiap bulannya maupun setiap ada kegiatan yang dijalankan, *Coordinating* koordinasi yaitu penyambung instruksi dari Pembina dan Mudir kepada pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin, dan *Directing* pengarahan disampaikan melalui admin Rumah Tahfiz Muslimin baik itu dari Pembina dan Mudir Rumah Tahfiz Muslimin kepada staff pengajar maupun kepada wali santri Rumah Tahfiz Muslimin.
- c. Proses pengelolaan sarana dan Pra sarana ini juga telah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara maximal dan sesuai dengan target yang telah dirancang sesuai dengan SOP (Standar operasional pelaksanaan) melalui rapat rutin yang diadakan di Rumah Tahfiz Muslimin.
- d. Penggunaan kurikulum terstruktur yang telah dirancang Mudir bersama Wakil Mudir Bidang Kurikulum yang memperhatikan Tingkat

kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tola ukur hukum tajwid sesuai sanad yang bersambung sampai ke Rasulullah SAW.

- e. Proses *Rekrutmen* (Penerimaan) calon pengajar secara ketat dengan tujuan mencari pengajar yang berkualitas, profesional, kreatif dan berdidikasi tinggi untuk kemajuan Rumah Tahfiz Muslimin melalui proses pendaftaran, ujian secara tertulis, ujian kemampuan membaca al-quran sesuai tajwid yang baik dan benar, serta ujian wawancara kemampuan psikologi yang baik sehingga dapat bekerjasama dalam sebuah tim di Rumah Tahfiz Muslimin.
- f. Pembagian tugas kepada pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin sesuai kesepakatan awal dengan bukti surat perjanjian kontrak kerja yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara pengajar dan pengelola magrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin.
- g. Penyusunan jadwal kerja dan jadwal pembelajaran efektif dengan waktu yang singkat dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun setiap taun melalui rapat tahunan bersama Pembina, Mudir, Wakil Mudir dan Staff pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin.
- h. Proses pengembangan sumber daya manusia juga sudah dijakankan di Rumah Tahfiz Muslimin melalui kegiatan *upgrading* rutin setiap bulan, mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan metode pembelajaran, startegi pembelajaran maupun peningkatan kualitas pengajar yang dilihat dari evaluasi setiap tahunnya.
- i. Program pengembangan kompetensi peserta didik dalam aspek afektif yaitu aspek psikologi yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan nilai seseorang, dan aspek kognitif yaitu proses kemampuan yang terus menerus berkembang seiring dengan apa yang dipelajari di lembaga pembelajaran baik itu formal maupun nonformal atau juga lingkungan sosial dimana kemampuan kognitif ini sangat penting dalam dunia belajar dan mengajar dan terakhir aspek.

- j. Pemantauan perkembangan kemajuan individu dengan laporan harian maupun pekanan yang ada didalambuku mutba'ah santri kepada orang tua melalui jalur pribadi maupun grup *WhatsApp*.
- k. Evaluasi pembelajaran santri dengan *tasmi'* ujian kenaikan Iqra', al-quran maupun hadis setiap akhir bulan melalui rekapaitulasi dari seluruh pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin.

Sumber Data: Observasi di Rumah Tahfiz Muslimin

2) Musholla Muslimin

Perencanaan pengelolaan program magrib mengaji yang dilaksanakan di Musholla Muslimin yaitu:

- a. Perencanaan pengelolaan magrib mengaji di Mushalla Muslimin dengan adanya rapat dari BKM Mushalla Muslimin kepada pengelola dan pengajar terkait pengembangan dan hambatan yang terjadi di lapangan sehingga mendapatkan solusi bersama dalam menangani masalah yang terjadi selama proses menjalani program magrib mengaji di lapangan
- b. Selanjutnya tidak ada lagi perencanaan lain yang dilaksanakan Mushalla Muslimin Kecuali Controlling dari Koordinator Magrib mengaji dari KUA Medan Timur

Sumber Data: Observasi dan wawancara dengan pengelola magrib mengaji di Mushalla Muslimin

3) Rumah Masyarakat

Perencanaan pengelolaan program magrib mengaji yang dilakukan di rumah masyarakat yaitu:

- a. Mengadakan rapat bersama tokoh masyarakat setempat terkait program magrib mengaji yang selama ini sudah dijalankan sedemikian rupa dengan pokok pembahasan perkembangan belajar santri dan masalah yang paling utama yaitu permasalahan ruangan yang cukup sempit sehingga tidak dapat menampung santri-santri dalam jumlah banyak dan juga permasalahan sarana pra sarana di rumah masyarakat.

- b. Selanjutnya tidak ada lagi perencanaan lain yang dilaksanakan Rumah Mengaji Masyarakat Kecuali laporan dan Controlling dari kordinator magrib mengaji KUA Medan Timur.

Sumber Data: Observasi dan wawancara dengan pengelola magrib mengaji di Rumah mengaji masyarakat

2. Pelaksanaan Program Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur

Menurut penjelasan dari beberapa asatiz/asatizah pengelola magrib mengaji dan melalui observasi yang diamati penulis dapat menjabarkan terkait pelaksanaan program magrib mengaji di tiga tempat yakni:

a. Pelaksanaan Program Magrib Mengaji Rumah Tahfiz Quran Muslimin

Salah satu pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin yaitu RSH dalam hal ini menyampaikan pendapatnya terkait dengan upaya pengelolaan magrib mengaji yakni:

“Yaitu dimulai dari pengelolaan yang baik berupa perencanaan, penyusunan kurikulum, dan evaluasi secara berkala dan juga system belajar yang interaktif agar santri yang saya ajarkan tidak merasa jenuh sesekali dibuat event tertentu yang menambah semangat belajar para santri”.

Berikut beberapa program yang dipaparkan oleh RSH:

1. Tahfidz Quran

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dijalankan di Rumah Tahfiz Muslimin yaitu dengan menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an dari Metode tiktir, metode yadain, metode ummi maupun metode Jibril, tentunya agar memudahkan santri-santri di Rumah Tahfiz Muslimin dalam menghafal alquran.

Kegiatan menghafal alquran yang dilakukan tidak oleh semua santri-santri yang belajar di Rumah Tahfiz Muslimin karena hanya yang sesuai kompetensi kemampuan yang telah lulus dari ujian tes bacaan alquranlah yang bisa mengikuti kegiatan menghafal alquran ini, tentunya agar tidak terjadi kesalahan yang fatal serta menjadi PR bagi ustaz/ustazah jika ada santri yang belum bagus bacaan alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Kegiatan menghafal alquran ini juga sudah menjadi kegiatan rutin bagi santri-santri setiap harinya tentunya tidak hanya kegiatan menghafal alquran pada hafalan baru setiap hari jum'at santri yang mengikuti kegiatan menghafal alquran juga diwajibkan menyetorkan muraja'ah (ulangan) hafalan lama yang sudah mereka hafal sebelumnya.

2. Tadris Iqra'

Tadris Iqra' atau yang biasa kita kenal dengan sebutan membaca iqra adalah sebuah pembelajaran tahap awal untuk mengenal huruf-huruf hijaiyyah perhuruf maupun bacaan sambung, buku iqra' yang digunakan ialah iqra' klasikal karya KH.As'ad, dengan tujuan membaca langsung tanpa ejaan karena dinilai sangat efektif agar memudahkan santri-santri dalam belajar membaca alquran.

Penggunaan metode iqra' yang dimaksud adalah membaca Alquran tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, materi Pelajaran disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan.

3. Tahsin Al-Quran

Setiap santri sebelum melakukan kegiatan hafalan, sebelumnya akan mengikuti kelas *Tahsin* (Perbaikan) bacaan alquran. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca al-quran baik itu *Lahn Khafi* (Kesalahan ringan) kesalahan yang tidak sampai merubah makna maupun *Lahn Jali* (Kesalahan berat) kesalahan yang dapat merubah makna dan juga dapat memantapkan bacaan al-quran sesuai kaidah tajwid yang dicontohkan Rasulullah ﷺ. Program Tahsin ini memerlukan waktu selama 5-6 bulan, atau bahkan bisa sampai 1 tahun jika santri tersebut mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang diajarkan.

Program Tahsin Alquran ini bertujuan mempersiapkan kualitas bacaan al quran santri sebelum memulai ke kelas tahfiz (Menghafal Al quran).

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab dilaksanakan di Rumah Tahfiz Muslimin dengan tujuan agar para santri semakin baik dalam menghafal al-quran karena dengan belajar bahasa arab dapat memudahkan para santri dalam menghafal al-quran yang dimana bahasanya menggunakan Bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab dilakukan di Rumah Tahfiz Muslimin setiap hari sabtu sebagai pembelajaran tambahan, Alhamdulillah menurut pernyataan dari pengelola magrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin bahwa santri-santri yang mengikuti pembelajaran bahasa arab kita ikut sertakan mereka dalam perlombaan olimpiade bahasa arab tiap tahunnya, mereka ada yang juara tingkat kota/kabupaten, provinsi bahkan ada yang sampai ke tahap nasional.

5. Menghafal Hadits

Menghafal hadits sudah berjalan di Rumah Tahfiz Muslimin dari santri-santri yang masih iqra' maupun santri yang telah menjalani kegiatan menghafal alquran, berdasarkan wawancara dengan para santri Rumah Tahfiz Muslimin hafalan mereka cukup kuat dalam mengingat hafalan hadits yang sudah mereka hafal dikarenakan setiap harinya diadakan kegiatan semacam mengulang hafalan hadist bersama, tanya jawab yang memiliki hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ustaz/ustazah bahkan santri Rumah Tahfiz Muslimin ditampilkan di Masjid dalam acara pengajian-pengajian rutin kaum bapak-bapak dan ibu-ibu.

Kegiatan menghafal hadits ini sesuai yang ada pada buku pegangan harian santri sebanyak 49 hadits apabila santri telah menghafal hadits tersebut maka mereka akan melanjutkan ke hadits 100 populer untuk hafalan.

6. Mablit atau *Outing Class*

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di Rumah Tahfiz Muslimin dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama dari ilmu fikih, adab sehari-hari,

melalui kegiatan santri dididik dan dibina agar lebih faham betapa pentingnya keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan mabit yang dilakukan di Rumah Tahfiz Muslimin sama halnya seperti kegiatan pesantren kilat pada umumnya, banyak kegiatan positif seperti belajar shalat fardhu secara tepat waktu, membaca dan mentadabburi alquran, *muhasabah* atau introspeksi diri, *Riyadhah* (Olahraga) serta melakukan *out bound* (permainan) yang melatih kebersamaan dan menumbuhkan karakter pimpinan kepada santri dari sejak dini. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan bekal persiapan psikis, fisik, materi dan spiritual yang matang agar para santri dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

7. Santri Berbagi

Kegiatan ini berlandaskan pada materi pembelajaran yang sudah mereka dapatkan dikelas mengenai keutamaan berbagi, hal tersebut terdapat pada materi hadits, yang bertemakan tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah maupun hafalan ayat-ayat pendek yang sudah mereka hafalkan yaitu surah Al-Ma'un. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat pembiasaan yang mana bisa mereka amalkan dengan pengaplikasian dikemudian hari.

Kegiatan santri berbagi ini rutin dilaksanakan tiap tahunnya pada momentum *Ramadan* bulan berkah dengan berbagi kepada para tetangga di Rumah Tahfiz Muslimin baik itu fakir, miskin, *dhuafa*, maupun anak yatim, sehingga kehadiran Rumah Tahfiz Muslimin dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

8. Wisuda Tahfiz

Wisuda Tahfiz adalah sebuah prosesi agenda tahunan yang dilaksanakan setiap tahun, bertujuan memotivasi dan sebagai bentuk apresiasi terhadap murid-murid yang telah melaksanakan ujian Alquran atau ujian kenaikan juz. Wisuda tahfiz juga merupakan puncak dari proses

pembelajar Alquran yang dimulai dari kegiatan ziyadah (menambah hafalan), dan muraja'ah (mengulang hafalan) setiap harinya.

Tujuan dari pelaksanaan Program Wisuda Tahfidz yang diselenggarakan oleh Rumah Tahfiz Muslimin di Kota Medan adalah memberikan inspirasi serta semangat kepada para santri agar terus memperdalam dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka hingga mencapai 30 juz. Ustaz Ramlan sebagai Pembina Rumah Tahfiz Muslimin menyatakan bahwa :

“program wisuda tahfidz akbar telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi santri di Rumah Tahfiz Muslimin untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini bahkan menjadi pedoman utama mereka agar terus termotivasi dalam menambah hafalannya”.

9. Berbuka Puasa Bersama Setiap Senin dan Kamis

Kegiatan rutin berbuka puasa sunnah bersama ini menjadi kegiatan yang sangat dinantikan santri, karena para santri bersama-sama menyantap hidangan buka puasa sunnah senin dan kamis sebagai bentuk ibadah dan pembiasaan ditengah proses pembelajaran agama dan kehidupan Rumah Tahfiz Muslimin.

Program buka puasa bersama setiap senin dan kamis dilaksanakan untuk memberikan motivasi dan pelajaran bagi mereka tentang keutamaan merutinkan puasa senin dan kamis yang dimana mereka sudah diingatkan terlebih dahulu sama ustaz dan ustazahnya di kelas masing-masing disela-sela menunggu azan magrib akan berkumandang biasanya ustaz dan ustazah memberikan tausyiah yang berkaitan tentang keutamaan mempelajari al-quran, adab murid terhadap guru, adab seorang anak kepada orangtua, adab terhadap tetangga dan beberapa cara agar istiqamah untuk mengerjakan amal kebaikan.

10. *Tasmi'* Al-quran (Ujian Kenaikan Juz)

Metode yang dijalankan Rumah Tahfiz Muslimin dalam usaha meningkatkan kualitas ingatan hafalan al-quran santri yaitu dengan adanya kegiatan *Tasmi'* yang mana setiap santri apabila telah menghafal satu *juz*,

syarat untuk mereka melanjutkan hafalan ke *juz* berikutnya yaitu harus lulus dalam *Tasmi'* sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Metode *Tasmi'* ini menjadi program wajib bagi seluruh santri di Rumah Tahfiz Muslimin. Metode *Tasmi'* diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Restuning Nurina sudah belajar di Rumah Tahfiz Muslimin hampir 3 tahun, dan saat ini dia sudah menghafal sebanyak 10 *juz* Al-Quran. Untuk setoran hafalan yang akan di *Tasmi'*kan maka harus terlebih dahulu melewati ujian kenaikan *juz* dengan beberapa tahapan bersama ustazah pembimbing:

- 1). Ujian 2 lembar setengah
- 2). Ujian setengah *juz*
- 3). Ujian 1 *juz*

Tasmi' yang diterapkan di Rumah Tahfiz Muslimin untuk menguatkan hafalan al-quran yang telah dihafalkan, sebab para hafiz dan hafizhah memiliki kemampuan menghafal yang berbeda, ada yang cepat dan adapula yang lambat

Sebelum akhirnya santri melanjutkan menghafal ke *juz* berikutnya, maka mereka berharap hafalan yang sudah di *Tasmi'*kan tidak mudah hilang dan lupa, karena mengulang berkali-kali (*Muraja'ah*) sehingga tujuan untuk meyakinkan ustaz dan ustazah bahwa hafalan mereka sudah mantap dan layak lanjut ke *juz* berikutnya.

Adapun beberapa prosedur penerapan metode *Tasmi'* dalam penguatan hafalan yakni:

1. Fokus dengan 1 *juz* yang akan di *Tasmi'*kan

Ketika hendak melaksanakan *Tasmi'* santri harus benar-benar menyiapkan hafalannya, jika di *Tasmi'*kan satu *juz* maka santri tersebut terlebih dahulu mengulangi hafalannya sebanyak 10 kali kemudian melakukan tahapan ujian kenaikan *juz* apabila sudah mendapatkan rekomendasi dari ustaz dan ustazah pembimbing.

2. Disimak oleh seluruh teman-temannya

Teman-teman yang menyimak ini wajib membuka mushaf dan *juz* yang di *Tasmi*'kan. Jika *pentasmi*' terdapat kesalahan dalam membaca hafalannya maka langsung diingatkan dan ditegur oleh teman-teman yang menyimak.

3. Sambung ayat system MTQ

Setelah pembaca menyelesaikan membaca setengah *juz* dari *juz* yang di *Tasmi*'kan maka akan dilanjutkan dengan kegiatan sambung ayat. Teman-teman yang mendengarkan akan membacakan potongan ayat, kemudian pembaca melanjutkan ayat yang dibacakan oleh pendengar tersebut sebanyak 3 kali secara bergantian

4. Kesalahan dihitung selama proses *Tasmi*' berlangsung

Menghafal al-quran bukan hanya sekedar mengingat ayat atau surah saja, akan tetapi juga harus memenuhi standar kualitas tertentu agar hafalan tersebut dianggap layak. Adapun nilai atau aspek yang menjadi penilaian yakni: Kelancaran, *Fasahah* (tajwid), dan nada

- a. Kesalahan 1-5 : *Mumtaz*
- b. Kesalahan 6-10 : *Jayyid Jiddan*
- c. Kesalahan 11-15 : *Jayyid*
- d. Kesalahan 16 Dst : Tidak Lulus

Jika santri tidak dapat memenuhi target yang ditetapkan, mereka akan diberi hukuman seperti diminta menghafal sambil berdiri selama pembelajaran, menambah waktu muraja'ah (mengulang) hafalan, dan mengulang kembali *Tasmi*' yang belum berhasil, tentunya hukuman ini bersifat mendidik dan sesuai kadarnya. Jika setelah beberapa kali tidak mencapai target dan ditemukan bahwa santri tersebut lemah dalam proses mengingat hafalan, maka target hafalan bisa dikurangi sesuai dengan kemampuan. Jika masih belum mencapai target, Langkah terakhir adalah berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Sumber Data: Observasi dan wawancara magrib mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin

Salah satu orangtua santri yaitu bapak Putra juga menyampaikan pada saat wawancara yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz Muslimin yakni:

“Saya merasakan banyak sekali dampak positif dari program magrib mengaji yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz Muslimin selama ini salah satunya yaitu dari perubahan akhlakulkarimah yang selalu ada pengawasan antara guru dan orangtua melalui buku mutabaah, bacaan dan hafalan yang semakin meningkat serta program-program lainnya yang membuat anak saya belajar dengan nyaman dikarenakan fasilitas yang memadai.”

Sumber Data: Wawancara magrib mengaji dengan orangtua santri di Rumah Tahfiz Muslimin

Pernyataan dari salah satu orangtua santri di atas senada dengan pernyataan masyarakat terkait dampak dari program magrib mengaji yang dilaksanakan di Mushalla Muslimin dan juga di Rumah Masyarakat.

b. Pelaksanaan Program Magrib Mengaji di Musholla Muslimin

Program Magrib Mengaji di Musholla Muslimin Kampung Dadap dilaksanakan selama lima hari sesuai dengan ketentuan yang sudah diarahkan pemko medan sebagai pendana selama ini untuk dana jasa sosial guru magrib mengaji dengan mengaji *iqra'* menggunakan *iqra'* klasikal dan perbaikan bacaan alquran. Tidak banyak kegiatan yang dilakukan di Musholla Muslimin ini dimana kegiatan ini hanya berfokus pada perbaikan bacaan-bacaan *Iqra'* dan Alquran. Seperti yang diungkapkan oleh IH, ia mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan magrib mengaji di mushalla muslimin yaitu seperti mana biasanya mereka mengaji iqra maupun alquran setiap harinya dimulai dari salat magrib sampai menjelang salat isya adapun Kemajuan yg saya harapkan yaitu bagi yang istiqamah tentunya ada, seperti yang sama sekali belum mengenal huruf, sekarang alhamdulillah sudah lancar dan sesuai tajwid yang benar. Saya juga tidak menargetkan mereka harus bisa segala hal, yang penting mereka istiqamah saja itu sudah menjadi kemajuan yang berharga”.

Berikut beberapa program yang dipaparkan oleh IH:

1. Metode mengajar *iqra'* maupun al-quran seperti metode *iqra'* klasikal, metode ummi, metode Jibril yang mana dikenal karena praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam mengaji.

2. Kegiatan setelah mengaji juga peneliti amati melalui observasi secara langsung yaitu ada materi tambahan yang pengajar berikan kepada santri seperti materi ringan fikih dasar untuk santri laki-laki maupun Perempuan sehingga dapat menjadi bekal bagi mereka agar bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Membentuk kecintaan dan kepercayaan kepada agama di mushalla muslimin santri-santri juga sering diberikan motivasi tentang pentingnya beragama sehingga dapat menjadi pedoman mereka dimasa yang akan datang agar terhindar dari maraknya kehidupan generasi muda dari pergaulan bebas, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang maupun tawuran antar sesama pelajar.

Oleh karena itu program magrib mengaji yang dilakukan di Musholla Muslimin merupakan program yang membudayakan kembali tradisi membaca Alquran dengan memberikan materi pembelajaran membaca *iqra'* dan Alquran, sehingga Masyarakat dapat membantu pendampingan program ini agar bisa menjadi warisan dan membawa banyak dampak positif bagi Masyarakat sekitar, terutama agar anak-anak di Kampung Dadap juga merasakan masa kecil yang diisi dengan kegiatan mengaji Alquran saat magrib, seperti yang dialami orangtuanya dahulu.

Sumber Data: Observasi dan wawancara magrib mengaji di Mushalla Muslimin

c. Pelaksanaan Program Mengaji di Rumah Masyarakat

Terkait dengan program magrib mengaji yang dilaksanakan di rumah masyarakat, salah satu pengajar magrib mengaji ini adalah SZ yang juga menjadi pengajar magrib mengaji di rumah masyarakat mengatakan bahwa:

“Program yang saya jalankan yaitu mengaji iqra’ dan alquran, menghafal surah-surah pendek, mendengarkan kisah-kisah nabi dan belajar bahasa arab dasar seperti kosa kata bahasa arab sehari sehari”.

Hal diatas juga berkaitan dengan penuturan dari SZ yang lain sebagai pengajar Magrib Mengaji di Rumah Masyarakat, beliau menyatakan bahwa :

“Tidak banyak program yang dijalankan dikarenakan keterbatasan pengajar, sarana prasarana, dan juga kondisi tempat mengaji yang kurang

mendukung untuk dilaksanakan banyak kegiatan. Namun ada program yang dijalankan diantara lain yaitu seperti menghafal surah-surah pendek, belajar membaca dan menulis Alquran, mendengarkan kisah-kisah nabi dan belajar bahasa arab dasar seperti kosa kata bahasa arab sehari-hari”.

Berikut beberapa program yang dipaparkan oleh SZ:

- 1. Belajar membaca alquran menggunakan iqra klasikal dan membaca alquran hingga khatam (selesai) 30 juz.*
- 2. Pelaksanaan program magrib mengaji menggunakan permainan edukatif yang mana permainan ada kaitannya dengan huruf-huruf hijaiyyah, tajwid dasar atau ayat-ayat pendek.*
- 3. Cerita inspiratif dari kisah para nabi, malikat maupun kisah lainnya agar para santri dapat dengan mudah mengerti pada saat mendengarkan materi pembelajaran dan tidak membuat santri bosan pada saat mengaji.*
- 4. Hafalan ayat-ayat pendek juga termasuk dari perencanaan pengelolaan program magrib mengaji yang dijalankan di rumah masyarakat dengan membaca bersama-sama dan juga mendengarkan murattal bersama.*

Sumber Data: Observasi dan wawancara magrib mengaji di Rumah Mengaji masyarakat

Dari penyampaian Ustadz dan Ustadzah diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengelola program magrib mengaji ini agar terus berjalan dan berkembang dengan baik diperlukan keistiqomahan serta ilmu yang mumpuni dalam hal mengajar. Kegiatan Magrib Mengaji tidak hanya sebatas belajar membaca Alquran saja melainkan ada banyak kegiatan lain yang menjadi pendukung untuk terwujudnya santri yang berkarakter dan berilmu. Para guru tidak boleh puas dengan apa yang telah ia raih atau ia capai sekarang, ia harus terus mau untuk meng-*upgrade* kemampuannya sesuai dengan bidang yang sedang ia tekuni sekarang.

Disamping itu bahwa keberhasilan sistem pengelolaan yang dilaksanakan dalam mengembangkan program magrib mengaji ini ditandai dengan adanya kemajuan sarana dan prasarana yang dimiliki, keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, serta program pembelajaran yang terasa menyenangkan

Pengelolaan magrib mengaji yang baik dan benar sesuai dengan ketentuannya, tentunya akan menghasilkan keberhasilan dan kemajuan dalam

program itu sendiri. Seperti tujuan yang dimiliki oleh sebuah manajemen yakni mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Materi dan Evaluasi Program Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur

a. Materi Pembelajaran Magrib Mengaji

Materi pembelajaran yang diajarkan kepada para peserta didik dalam program magrib mengaji ini memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai dengan pengajar yang telah ditugaskan.

1. Materi Pembelajaran di Rumah Tahfidz Muslimin

RSH yang ditempatkan untuk mengajar magrib mengaji di Rumah Tahfidz Quran Muslimin, ia mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program magrib mengaji yang dijalankan selama ini yaitu mengaji iqra’ yaitu perbaikan bacaan alquran, menghafal hadits-hadits harian, bahkan ustazah kia menyampaikan bahwa murid-muridnya tidak hanya belajar perbaikan bacaan alquran tapi juga ada hafalan alquran dan mengulang hafalan tiap harinya, presentasi hafalan santri yang ustazah kia jalankan yaitu 3 juz dan paling banyak ada yang punya hafalan 10 juz, tentunya sesudah bacaan alquran santri sesuai tajwid yang baik dan benar. Kemudian penanaman akhlakul karimah yang saya jalankan selama ini yaitu dengan menjadi uswatun hasanah (suri tauladan) bagi anak-anak dari segi berpakaian yang sopan dan syar’i, bertutur kata karena seribu ucapan kita akan kalah dengan satu perbuatan yang mereka lihat langsung karena sejatinya adalah contohan, guru juga digugu dan ditiru apapun itu dan juga dengan menyelipkan nasehat serta kisah-kisah inspiratif yang ada kaitannya dengan akhlakul karimah dan menegur langsung apabila ada murid yang berperilaku jelek seperti bullying dan sebagainya”.

2. Materi Pembelajaran Magrib Mengaji Rumah Masyarakat

SZ salah satu pengajar di Rumah Mengaji Masyarakat menyatakan hal yang berbeda terhadap materi yang diajarkannya, ia menyatakan bahwa:

“Program yang saya jalankan yaitu mengaji iqra’ dan alquran, menghafal surah-surah pendek, mendengarkan kisah-kisah nabi dan belajar bahasa arab dasar seperti kosa kata bahasa arab sehari sehari. Penanaman karakter akhlakul karimah yang saya tanamkan yaitu dengan cara menambahkan cerita akhlak rasul dan sahabat, memberi nasehat yang baik dan menegur apabila ada yang berbuat tidak baik serta menjadi contoh langsung

jadi bukan hanya memberi contoh tapi juga harus bisa menjadi contoh yang baik buat mereka dalam mengaplikasikannya dlm kehidupan sehari-hari.”

3. Materi Pembelajaran Magrib Mengaji Musholla Muslimin

Materi pembelajaran yang diajarkan oleh IH juga berbeda, dalam hal ini ia menyampaikan bahwa:

“Program magrib dilaksanakan selama lima hari sesuai dengan ketentuan yang sudah diarahkan pemko medan sebagai pendana selama ini untuk dana jasa sosial guru magrib mengaji dengan mengaji iqra’ menggunakan iqra’ klasikal dan perbaikan bacaan alquran. Untuk proses penanaman karakter yang saya ajarkan yaitu dengan memberikan arahan yang baik dari bertutur kata baik kepada guru maupun orangtua dan selalu melazimkan menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz/ Ustadzah pengajar, mereka mengatakan bahwa dasar yang digunakan dalam pelaksanaan program magrib mengaji adalah berpedoman pada pokok yang paling dasar adalah Alquran dan Hadits. Tujuan dari pelaksanaan Program magrib mengaji yang dilaksanakan di 3 tempat penelitian secara umum adalah untuk:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk para peserta didik memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak, dan moral
- d. Membina para peserta didik menjadi pribadi yang cerdas.
- e. Peserta didik bisa mengaji Alquran dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa membaca kitab-kitab.

b. Evaluasi Pelaksanaan Program Magrib Mengaji di Kecamatan

Medan Timur

Evaluasi adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan atau usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. Berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa pengajar yang ditugaskan, terdapat beberapa evaluasi yang perlu dilakukan untuk perbaikan kegiatan belajar.

1) Rumah Tahfiz Muslimin

Pengajar di Rumah Tahfiz Muslimin yaitu RSH menyatakan evaluasinya terkait program maghrib mengaji ini, bahwa:

“Saran dari saya yaitu dukungan baik itu moril dan materil dari pemerintah dan masyarakat setempat agar bisa saling berkolaborasi ya dalam mensukseskan maghrib mengaji ini agar anak-anak bisa selamat dari pergaulan bebas dan kejahatan-kejahatan yang selama ini menyebar beritanya kemana-mana anak geng motor tawuran, pembunuhan, perampokan bahkan kecanduan obat-obatan terlarang dengan kita tanamkan pendidikan agama kepada mereka sedini mungkin karena itu yang dibutuhkan generasi sekarang. Dan harapan saya untuk kebaikan program maghrib mengaji kedepannya yaitu konsistensi pemerintah dalam mendukung maghrib mengaji ini karena pemerintah jarang yang peduli dengan maghrib mengaji ini dan lebih fokus pada pendidikan formal intinya lebih diperhatikan lagi program ini agar bisa mewujudkan generasi terbaik generasi qur’ani yang berakhlakul karimah.”

2) Mushalla Muslimin

Dalam hal ini IH sebagai pengajar maghrib mengaji yang ada di Mushallah Muslimin Kampung Dadap mengatakan terkait dengan evaluasi serta saran dalam pengelolaan maghrib mengaji bahwa:

“Saran untuk keberlanjutan program maghrib mengaji ini kepada Masyarakat yaitu kita membuka peluang bagi Masyarakat yang menginginkan anaknya mau belajar mengaji dengan gratis sarannya boleh ditingkatkan lagi motivasi untuk anak-anak agar mau belajar ngaji. Harapan saya pribadi juga semoga program ini bisa berjalan terus dan bisa ada peningkatan kedepannya seperti sarana prasarana dan dukungan apapun itu mau itu materil dan non materil”.

3) Rumah Mengaji Masyarakat

Evaluasi berikutnya disampaikan oleh SZ yang yang mendapatkan tugas untuk mengabdikan dirinya mengajarkan maghrib mengaji di rumah masyarakat ia mengatakan:

“Saran dari saya untuk keberlanjutan program ini yaitu dengan lebih memperhatikan fasilitas sarana prasarana yang menjalani program ini di daerah-daerah agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Harapannya yaitu semoga pemko medan terus berkontribusi, memfasilitasi sarana prasarana agar kami bisa istiqamah dalam menjaklankan sekarang dan untuk kedepannya.”

Dari evaluasi-evaluasi yang telah disampaikan oleh Para Ustadz dan Ustadzah dapat disimpulkan bahwa mereka berharap agar program maghrib mengaji ini dapat terus terlaksana dengan baik. Dan diharapkan agar dukungan baik secara moril dan materil terpenuhi dengan maksimal baik dari kalangan pemerintah ataupun masyarakat itu sendiri.

4. Faktor Pendukung Program Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur

Untuk mencapai tujuan tertentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dengan pelaksanaan program magrib mengaji yang ada di Lingkungan Kampung Dadap, tentu ada faktor-faktor pendukung yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan sukses. Faktor pendorong yaitu suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. Demikian juga dengan mengikuti pengajian ba'da magrib, tentu ada faktor pendorong sehingga peserta didik mengikuti pengajian di tempat tersebut.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program magrib mengaji seperti yang disampaikan oleh RSH, yakni:

“Faktor yang menjadi peluang berkembangnya program magrib mengaji di tempat saya yaitu dengan dukungan dari pemerintah setempat, warga Masyarakat setempat, dan yang paling yaitu ada dukungan dari orang tua murid yang bekerjasama dengan saya sebagai penjalan program magrib mengaji, serta sarana prasarana yang memadai”.

Faktor pendukung lain disampaikan oleh SZ yang bertugas mengajarkan magrib mengaji di rumah masyarakat, ia mengatakan bahwa:

“Dukungan dari Pemerintah Kota Medan dengan adanya gerakan magrib mengaji dan tokoh masyarakat setempat dengan memfasilitasi dan melindungi sehingga berjalan program ini dengan baik dan lancar”.

Hal yang sama disampaikan juga oleh IH yang bertugas mengajarkan magrib mengaji di Musholla Muslimin Kampung Dadap, ia mengatakan bahwa:

“Yang menjadi peluang untuk mengembangkan magrib mengaji saya yaitu santri itu sendiri serta dukungan dari orangtua karena menjadi faktor utama suksesnya magrib mengaji itu”.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Program Magrib Mengaji yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz

Quran Muslimin, Rumah Masyarakat serta Musholla Muslimin yang berada di Kampung Dadap antara lain:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang seperti ruang kelas yang berasal dari rumah warga dan pemerintah setempat.
- b. Tersedia alat bantu atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar seperti *infocus*, *laptop*, dan alat peraga lainnya.
- c. Masyarakat sekitar juga ikut serta dalam hal menciptakan suasana nyaman, terutama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Peran orangtua untuk mendorong dan memotivasi agar anak-anak terus semangat dalam mengikuti program magrib mengaji.
- e. Masyarakat dalam hal ini juga berkontribusi seperti halnya dalam pelaksanaan berbuka puasa bersama baik puasa Ramadhan maupun puasa sunnah senin dan kamis, yang dimana masyarakat juga menyediakan makanan atau hidangan untuk berbuka puasa.
- f. Kemampuan pengajar yang berkompetensi, dimana pengajar pada program magrib mengaji terus mengasah atau meningkatkan kualitas mengajarnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan sebuah organisasi ataupun pemerintah Kecamatan Medan Timur.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Magrib Mengaji

Adapun yang menjadi kendala dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Magrib Mengaji di Rumah Tahfiz Quran Muslimin, Rumah Masyarakat dan Musholla Muslimin yang ada di Kampung Dadap adalah:

a. Peran Orangtua dan Masyarakat Sekitar

Dalam hal ini peran orangtua dan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sangatlah memiliki pengaruh yang kuat. Terdapat beberapa orangtua yang tidak terbuka dan mau untuk tau dan peduli terhadap masalah pendidikan anaknya, terutama dalam hal mengaji Alquran. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat ataupun kendala dalam pelaksanaan program magrib mengaji adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, banyak di antara orang

tua yang tidak peduli apakah anaknya pergi ke mengaji atau tidak. Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya pendidikan orang tua baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam.

IH yang bertugas mengajarkan magrib mengaji di Musholla Muslimin juga mengatakan bahwa peran masyarakat kurang dalam mendukung program ini. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa:

‘Beberapa masyarakat yang tinggal dan bahkan shalat di Mushollah Muslimin memarahi anak-anak yang bermain ketika di Mushollah sehingga membuat anak-anak pada takut mengaji’.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan masyarakat sekitar sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan program magrib mengaji ini.

b. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), Hp (*handphone*), laptop dan sebagainya. Banyak para peserta didik terutama yang mengaji di rumah masyarakat dan mushollah muslimin memilih untuk pergi bermain *Game* dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat belajar ngaji dan yang cukup disayangkan mereka duduk di depan TV bersama orang tuanya.

Data ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz/ Ustadzah pengajar magrib mengaji. IH menyampaikan bahwa:

‘Faktor teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak lebih memilih untuk bermain bersama gadget dan semacamnya dibandingkan pergi mengaji. Dan hal ini tentulah sangat merugikan anak-anak itu sendiri jika penggunaannya tidak digunakan sebagaimana mestinya’.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Adanya keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program magrib mengaji ini juga menjadi faktor penghambat yang sangat signifikan. Bukan hanya para Ustadz dan Ustadzah saja yang mengeluhkan hal ini, namun juga dari anak-anak yang belajar langsung. RSH menyampaikan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat saya dalam mengajar adalah keterbatasan sarana dan prasarana yakni ruangan yang overload tidak

sinkron antara jumlah murid dengan kapasitas ruangan yang tersedia ditambah dengan singkatnya waktu antara magrib ke isya”.

Faktor penghambat lain juga disampaikan oleh SZ yang mengajar di rumah masyarakat, ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam menjalani program ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti meja belajar, papan tulis serta ruangan yang sempit. Sehingga rumah yang digunakan tidak cukup untuk menampung kapasitas santri yang ingin belajar mengaji”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dapat menghambat terjalannya program magrib mengaji yang telah dilakukan ini. Dalam hal mengelola magrib mengaji tentu terdapat kendala yang ditemukan. Mulai dari sarana prasarana, dukungan orangtua hingga faktor lain yang sangat berarti untuk mendukung keberlangsungan magrib mengaji ini. Hal ini seperti diungkapkan oleh hampir semua Ustadz/ah yang mengajar. RSH dalam hal ini mengatakan bahwa:

“Dari segi kehadiran santri, dimana kehadiran menurut saya salah satu faktor pendukung konsistennya magrib mengaji tersebut, selain itu minimnya dukungan orangtua sekaligus pemantauan system belajar ditempat saya ini tidak seperti pondok pesantren yang dapat dicontrol setiap harinya yang ini sulit bagi saya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mereka jika tidak didukung orangtua alhasil si anak mungkin bisa terjadi karena pengaruh lingkungan serta minimnya pemantauan dari orangtua”.

Kemudian kendala lain yang juga disampaikan oleh SZ dalam hal kendala mengelola program magrib mengaji ini adalah:

“Kendalanya yaitu sulitnya orang tua santri untuk bekerjasama agar anak-anak mereka rajin mengajinya dan memberikan pengertian pada peserta didik dalam menjaga ketertiban pada saat belajar serta yang paling signifikan adalah tentang sarana prasarana yang belum maksimal”.

Kendala yang juga disampaikan oleh IH terkait dengan pengelolaan program ini juga ada, salah satunya adalah terkait kerjasama antar anak-anak yang menjadi peserta didik dan jama'ah yang ada di Musalla Muslimin. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kendalanya yaitu dengan minimnya kerja sama yang baik antara anak-anak dengan jama'ah di mushalla, dan juga mungkin dari kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya sehingga anak-anak lebih tertarik dengan gaway dan televisi mereka di rumah”.

Dari penyampaian para Ustadz dan Ustadzah diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kerjasama yang baik atau tidak sangat mempengaruhi terjalannya pengelolaan program magrib mengaji dengan baik dan sukses. Orangtua dan masyarakat sekitar dalam hal ini sangat mempunyai pengaruh yang penting untuk kesuksesan program ini. Karena dalam hal pembelajaran, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk pandai belajar dan mengamalkan ilmu, namun orangtua dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar pula.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Program Magrib Mengaji

Pada kegiatan program magrib mengaji yang dilaksanakan ditiga tempat penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang dimana fungsi dari perencanaan adalah untuk mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menjalankan pelaksanaan program magrib mengaji. Adapun aspek pada perencanaan tersebut adalah:

a) Apa yang dilakukan

1. Rumah Tahfiz Muslimin

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya maka penulis menganalisis bahwa di Rumah Tahfiz Muslimin dilakukan perencanaan dalam upaya memaksimalkan kegiatan Magrib Mengaji yang akan dilaksanakan.

Perencanaan tersebut ialah seperti melakukan rapat internal tahunan sebelum memasuki tahun ajaran baru, menyusun kalender akademik, menyusun kurikulum yang akan dijalankan, merekrut guru baru dengan diadakannya tes kelayakan atau kemampuan mengajar dan kemampuan membaca Alquran, rekrutmen santri baru dengan dilakukannya ujian membaca Alquran sesuai dengan kemampuannya. Dengan diadakannya ujian bagi para santri baru, hal itu memudahkan pengelola Rumah Tahfiz Muslimin dalam mengelompokkan santri berdasarkan kemampuannya.

Selain itu menentukan bagaimana kriteria calon guru tahfiz yang akan direkrut, Adapun langkah-langkah yang dilalui untuk menentukan instruktur atau guru tahfidz, sebagai berikut:

a. Menentukan kriteria yang dibutuhkan oleh guru tahfidz

- b. Menseleksi para calon guru tahfidz
- c. Menunjuk guru tahfidz sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Setelah persiapan untuk menentukan guru atau instruktur selesai selanjutnya adalah penseleksian guru atau intruktur tahfidz. Adapun persyaratan menjadi guru atau instruktur tahfidz, sebagai berikut:

- a. Memiliki karakter yang disiplin, telaten dan tertib
- b. Memiliki rasa peduli
- c. Menganggap penting administrasi
- d. Sudah hafal Al Qur'an 30 juz (Al Hafidz)

2. Musholla Muslimin

Langkah awal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada program magrib mengaji Musholla Muslimin adalah dengan diadakannya rapat awal tahun, hal ini sama seperti program yang dijalankan oleh Rumah Tahfiz Muslimin. Selain itu juga diadakan penyusunan materi atau bahan ajar agar kegiatan belajar mengajar terkoodinir dengan baik.

3. Rumah Mengaji Masyarakat

Kegiatan pada Rumah Mengaji Masyarakat hanya diawali dengan menyusun bahan ajar, tanpa adanya rapat tahunan. Karena Rumah Mengaji Masyarakat tidak memiliki banyak pengurus.

b) Siapa yang melaksanakan

1. Rumah Tahfiz Muslimin

Rapat yang diadakan di Rumah Tahfiz Muslimin dilakukan oleh beberapa pengurus yang ada di Rumah Tahfiz Muslimin, yaitu Pembina, Pengelola, KUA Kecamatan Medan Timur, dan Pengajar Rumah Tahfiz Muslimin.

2. Musholla Muslimin

Rapat yang diadakan di Musholla Muslimin dihadiri oleh BKM Musholla Muslimin, Pengajar Musholla Muslimin, dan juga melibatkan beberapa Masyarakat agar turut memberikan masukan untuk perencanaan di Magri Mengaji Musholla Muslimin.

3. Rumah Mengaji Masyarakat

Perencanaan di Rumah Mengaji Masyarakat tidak begitu banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini hanya guru saja yang berkoordinasi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

c) Kapan dilaksanakan

Kegiatan perencanaan seperti halnya rapat dan lain sebagainya dilaksanakan di awal tahun pembelajaran, sebelum kegiatan belajar dijalankan. Agar nantinya kegiatan atau pelaksanaan program Magrib Mengaji ini dapat terlaksana dengan baik.

d) Dimana dilaksanakan

Kegiatan *planning* atau perencanaan Rumah Tahfiz Muslimin yaitu rapat awal tahun dilaksanakan di Rumah Tahfiz Muslimin itu sendiri yang terletak di Gg. Delapan Kecamatan Medan Timur. Sementara Kegiatan *planning* program magrib mengaji Musholla Muslimin dilaksanakan di Musholla Muslimin kampung Dadap Kecamatan Medan Timur. Lalu *planning* atau perencanaan Rumah Mengaji Masyarakat diadakan di rumah ustadzahnya yaitu tempat dilaksanakan magrib mengaji tersebut.

e) Dimana dilaksanakan

1. Rumah Tahfiz Muslimin

Kegiatan *planning* seperti adanya rapat dilaksanakan dengan melibatkan para pengurus, admin membuat undangan rapat lalu bagian humas memberikan undangan rapat tersebut kepada masing-masing pengurus Rumah Tahfiz Muslimin. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut adalah terkait dengan tujuan pembelajaran tahfidzul qur'an, standar kompetensi pembelajaran tahfidzul qur'an, promosi merekrut warga belajar, menentukan kurikulum pembelajaran tahfidzul qur'an, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an dan evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an.

Setelah pembuatan perencanaan selesai kemudian dikumpulkan ke Ketua untuk dicek dan kemudian diberi tanda perencanaan sudah dapat dilaksanakan.

2. Musholla Muslimin

Kegiatan *planning* di Musholla Muslimin dilaksanakan dengan mengumpulkan beberapa pengurus Musholla seperti BKM dan pengurus lainnya yang terkait program ini, dua hari sebelum diadakan rapat maka pengurus menginformasikan kepada para BKM akan diadakan rapat untuk membahas keberlangsungan kegiatan program Magrib Mengaji di Musholla Muslimin.

3. Rumah Mengaji Masyarakat

Kegiatan *planning* di Rumah Mengaji Masyarakat tidak dilaksanakan dengan begitu terperinci, karena seperti halnya yang kita ketahui sebelumnya bahwa Rumah Mengaji Masyarakat tidak memiliki banyak pengurus sehingga tidak perlu diadakan rapat. (Koontz, 1980 : 18)

Perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal untuk menjalankan sebuah program pembelajaran menghafalkan Al Qur'an (tahfidzul qur'an), dengan adanya perencanaannya pembelajaran yang baik, memudahkan serta memperjelas gambaran tugas masing-masing pegawai. Eman Suherman (2012: 136).

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat tersebut yang menyatakan bahwa perencanaan sebagai suatu langkah penyelesaian masalah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan harus mengandung aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang diambil, personal yang akan melaksanakan, serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut 1) rasional, 2) estimasi, 3) preparasi, 4) efisiensi, efektifitas, dan 5) operasional (Nawawi, 1989: 16).

Dari perencanaan pengelolaan program magrib mengaji pada pembahasan sebelumnya ada beberapa hal yang sesuai dengan pernyataan (Sanjaya, 2008) dalam *Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas* sebagaimana dinyatakan mengenai fungsi-fungsi perencanaan, yaitu:

- a) Fungsi kreatif, pendidik harus mengeksplorasi atau harus memiliki banyak ide dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kegiatan atau proses belajar mengajar pada program magrib mengaji.
- b) Fungsi inovatif, fungsi ini akan terjadi atau akan bermanfaat Ketika pendidik atau pengajar mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakannya, maka disinilah para pendidik harus berinovasi dalam hal meningkatkan kualitas sebuah Lembaga dan juga kualitas peserta didik.
- c) Fungsi selektif, hal ini dilaksanakan oleh pendidik atau pengajar ketika melakukan perencanaan karena telah menentukan materi atau bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan kegiatan.
- d) Fungsi komunikatif, terjadi ketika dalam perencanaan tersebut menjabarkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, serta serangkaian kegiatan yang mengarah pada tujuan. Semua itu dapat dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan.
- e) Fungsi prediktif, dapat dilihat bahwa dalam perencanaan tersebut dapat memperkirakan tingkat kesulitan dan hasil belajar pada saat yang bersamaan.
- f) Fungsi ketepatan, dapat dilihat bahwa dalam RPP telah mencantumkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sehingga guru dapat menghitung jam pelajaran efektif.
- g) Fungsi pencapaian tujuan, RPP yang dibuat oleh guru telah menyatakan tercapainya tujuan melalui capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- h) Fungsi pengendalian, didalam RPP telah ditetapkan batasan-batasan tertentu yang harus dikerjakan, dan yang harus dicapai. Kedelapan fungsi perencanaan tersebut akan terwujud apabila dalam pembelajaran, rencana-rencana yang telah dibuat tersebut dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Magrib Mengaji

Program ini merupakan sebuah gagasan cemerlang sekaligus bentuk nyata dari upaya Menteri Agama untuk menangkal kecenderungan masyarakat (umat Muslim) yang semakin hari semakin jauh dari nilai nilai agama. Oleh karena itu, Program Gerakan Nasional Magrib Mengaji yang dipelopori oleh Menteri Agama Republik Indonesia menemukan signifikasinya. Program ini merupakan sebuah terobosan di tengah kuatnya arus modernisasi yang menawarkan keindahan duniawi.

Kini seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan zaman, kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran dari surau, mushalla, langgar, dan masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau bermain. Arus modernisasi zaman dan perkembangan media masa elektronik pada saat ini telah melahirkan pergeseran nilai, budaya, kultur, dan tradisi masyarakat, baik di pedesaan, lebih-lebih di perkotaan. Akibatnya, telah melahirkan perubahan sosial yang signifikan di tengah-tengah masyarakat, imbasnya tradisi baik pada kelompok masyarakat telah tergerus oleh asupan budaya dan nilai-nilai yang bersebrangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Indonesia, termasuk budaya Magrib mengaji.

Menjawab kondisi perubahan dan pergeseran tersebut, diperlukan upaya, solusi, dan langkah konstruktif untuk menghidupkan dan mengembalikan kembali sebuah tradisi baik dan mengakar di tengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia, melalui Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji. Dalam hal mengelola program kegiatan magrib mengaji yang ada di 3 tempat ini diperlukan cara dan langkah khusus, hal tersebut agar kegiatan magrib mengaji tidak stagnan diam ditempat saja namun juga berkembang lebih luas lagi.

a) Rumah Tahfiz Muslimin

Penggerakan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Sudjana 2004 : 146-147),

Maka pelaksanaan program Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur tentunya sudah teroganisir dengan baik. Pelaksanaan program magrib mengaji di Kecamatan Medan Timur tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan sesuai dengan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas. karena dalam pelaksanaannya program magrib mengaji di sini mengadaptasi sistem pembiasaan yang dilaksanakan dari awal pelaksanaan program hingga akhir program. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di awal dimana santri dibiasakan untuk datang ke Masjid sebelum adzan dan melakukan kegiatan positif selama waktu itu. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dimana santri kembali dibiasakan untuk selalu membaca alquran dan menghafalnya setiap hari, dan pembiasaan shalat ashar, maghrib dan shalat isya secara berjamaah setiap hari.

Hal inilah yang dilaksanakan secara setiap hari sehingga membentuk karakter baik dalam diri santri sendiri. Dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan dalam setiap kegiatan pelaksanaan programnya maka tujuan dari program ini dapat terpenuhi yaitu: santri benar dalam membaca dan menghafal Alquran, Santri benar dalam shalatnya, santri benar dalam akhlak perbuatannya sehari hari.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an (menghafal Alquran) di Rumah Tahfiz Muslimin, sebagai berikut:

- 1) Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Ketua kelompok memimpin doa bersama dengan membaca surat Al Fatihah dan membaca doa sebelum belajar
- 3) Para santri tahfidz mempersiapkan setoran maupun murajaah yang akan setorkan kepada ustadz
- 4) Para santri tahfidz yang sudah siap maju satu persatu kepada ustadz
- 5) Guru menyimak para santri yang maju dengan teliti dan benar
- 6) Ketua kelompok memimpin selesainya kegiatan menghafal Alquran dengan membaca do'a khatmul quran

- 7) Guru mengakhiri menghafal pembelajaran Alquran dengan mengucapkan salam penutup (Nana Sudjana, 2005: 136)

Adapun cara untuk mencapai pemahaman yang benar terhadap Islam di tengah realitas kehidupan ini adalah dengan Tarbiyah Ruhiyyah, yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap jiwa, memperbaharui ruhani, dan memperkuat prilaku serta kedewasaan yang tepat di hati setiap insan. (Hadi Munawar, 2010)

b) Musholla Muslimin

Pelaksanaan program gerakan maghrib mengaji di Musholla Muslimin menjalankan beberapa langkah – langkah pelaksanaannya seperti:

1. Picket, dalam proses picket ini santri diajarkan untuk dapat menghargai sarana prasarana di musholla dan dan menumbukan rasa cinta dan tanggung jawab santri terhadap musholla.
2. Kegiatan pembiasaan, kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran lebih tepatnya 15 menit sebelum adzan maghrib ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali hafalan santri yang telah diberikan.
3. Shalat Maghrib, shalat maghrib masuk kedalam proses rangkaian pelaksanaan program maghrib mengaji karena di sini santri menerapkan apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran maghrib mengaji sehari hari.
4. Proses pembelajaran maghrib mengaji, merupakan proses / kegiatan inti dari proses maghrib mengaji. Dalam proses ini santri ditekankan dalam pembelajaran alquran, dimana pengajar menggunakan metode TES dalam pelaksanaannya. Proses ini berlangsung dari waktu ba'da ashar hingga ba'da magrib.

Materi dan Sumber Belajar yang digunakan dalam program gerakan maghrib mengaji Musholla Muslimin masih mengadaptasi dari Kurikulum FKDT karena kurikulum untuk maghrib mengaji sendiri belum Keterbatasan ini yang ada. Materi pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kementrian Agama melalui buku pedoman Gerakan Maghrib Mengaji dan buku Pengajian Tradisional Anak. Metode pengajaran yang digunakan dalam program gerakan maghrib mengaji menggunakan metode tradisional dan Tahfidz, Evaluasi dan

Setoran (TES) Proses penilaian yang digunakan di Musholla Muslimin menggunakan penilaian tes sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran. Dalam metode ini santri yang telah diberikan hafalan akan ditagih setorannya setiap minggunya. Proses tes santri melakukan setoran melalui guru masing-masing dan tes secara bersamaan dengan setiap santri dipanggil seorang orang kedepan.

c) Rumah Mengaji Masyarakat

Pelaksanaan program magrib mengaji yang dilaksanakan di Rumah Masyarakat yaitu:

1. Kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di Rumah Masyarakat dengan belajar memperbaiki kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan iqra klasik dimana metode yang digunakan iqra klasik sangat mudah karena menggunakan ejaan langsung.
2. Kegiatan mengaji di Rumah Masyarakat ini tidak seperti biasanya hanya mengaji alquran dan iqra saja melainkan ada pembelajaran tambahan seperti pembelajaran bahasa arab harian, permainan edukatif yang ada kaitannya dengan huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari santri sehingga memberikan rasa aman dan nyaman kepada santri dengan mengadakan pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton hal ini sependapat dengan (Siti Nurhasanah : 2019)

Tujuan pelaksanaan kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di Rumah Masyarakat merupakan bentuk upaya dari pembentukan mental spiritual masyarakat yang berada di Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur dengan melaksanakan beberapa program mengaji seperti mana biasanya kita ketahui di tengah-tengah masyarakat (Wahyu : 2018)

3. Evaluasi Program Magrib Mengaji

a) Rumah Tahfiz Muslimin

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa dokumentasi yang didapatkan terkait dengan evaluasi yang dijalankan Rumah Tahfiz Muslimin yang peneliti lakukan merujuk pada evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini tergolong atas empat dimensi yaitu

context, input, process, dan product. Temuan hasil penelitian berdasarkan model CIPP akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Evaluasi *context*, Evaluasi dalam segi konteks dilakukan sebulan sekali oleh Mudir Rumah Tahfiz Muslimin, Tahsin dan tahfidz dengan mengadakan rapat bulanan untuk menilai materi dan metode pembelajaran program pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing kelas masing-masing. Melihat materi yang diajarkan apakah sesuai dengan kemampuan dari masing masing santri kelas masing-masing atau tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah juga menilai kelancaran bacaan Al-Quran dari segi tajwid, makharijul huruf, jumlah hafalan dan kelancarannya.
- 2) Evaluasi *input*, Evaluasi input dilakukan dengan menilai segala sumber daya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program yang dijalankan. Dalam hal ini, Rumah Tahfiz Muslimin melakukan evaluasi mulai dari kualitas guru sebagai pembimbing pembelajaran tahfidz, kemampuan santri dalam memahami materi yang diajarkan, menghafal, dan sarana prasarana yang digunakan.
- 3) Evaluasi *process* yakni merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan menilai proses berjalannya suatu kegiatan, siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Dari hasil temuan diatas evaluasi process dilaksanakan terhadap beberapa penilaian yang pertama evaluasi guru pembimbing dilakukan setahun sekali dengan menguji kelancaran hafalan dan kemampuan mengajar santri, selain itu Rumah tahfiz Muslimin juga mengadakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik pengajar tahfidz setiap tahunnya. Evaluasi santri dilakukan pada saat ujian kenaikan level kelas, evaluasi bulanan, dan ujian kenaikan juz dengan menguji kelancaran hafalan santri setengah dari jumlah hafalan yang telah dihafal, evaluasi evaluasi kenaikan juz dilakukan untuk melihat kelayakan santri naik ke juz selanjutnya dengan menguji kelancaran hafalan. Evaluasi sarana prasarana dilakukan setahun sekali dengan memperbaiki barang yang rusak atau mengadakan fasilitas yang dibutuhkan serta hal-hal yang dibutuhkan

lainnya dalam mengoptimalkan kegiatan pelaksanaan yang akan dijalankan kedepannya.

- 4) Evaluasi *product* (Evaluasi produk) dilakukan dengan melihat hasil dari pelaksanaan program tahfidz dalam bentuk perkembangan jumlah hafalan dan kelancaran hafalan santri yang meningkat atau tidak pada setiap tahunnya dengan melihat buku pegangan santri yaitu buku mutabaah.

b) Musholla Muslimin

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah mereka lakukan. Evaluasi di Musholla Muslimin dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal: (Djuju Sudjana, 2006 : 16)

a. Evaluasi Internal

Berdasarkan analisis evaluasi internal pada kegiatan program Magrib Mengaji terhadap guru, santri serta management atau pengelolaanya.

- 1) Evaluasi untuk guru digunakan untuk mengetahui keaktifan dalam mengajar, dan kesesuaian guru dalam mengajar dengan standar mengajar guru yang sudah ditentukan oleh pengurus atau BKM. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membagikan angket kepada para santri tahfidz. Adapun evaluatornya adalah pengurus atau BKM.

- 2) Evaluasi untuk santri Berdasarkan analisis evaluasi untuk santri digunakan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas santri dalam menghafal Al Qur'an. evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir bulan, dengan cara menguji santri yang selesai merampungkan satu juz baru dalam bulan tersebut. Ketentuan kesalahan setiap juz maksimal 20 kali, jika kesalahan lebih 20 kali maka santri tersebut belum lulus. Sedangkan untuk absen santri, guru tahfidz yang mengabsen santri. Evaluator dari evaluasi mingguan dan bulanan dilakukan oleh guru tahfidz, dalam satu bulan setiap santri harus mampu menghafal satu juz atau sepuluh lembar.

b. Evaluasi External

Evaluasi Eksternal Evaluasi eksternal pada kegiatan program Magrib Mengaji dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan

sudah sesuai dengan keinginan orang tua para santri atau masih kurang. Evaluasi pada bulan Desember dan bulan Juli.

Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada para wali santri. Angket hanya diberikan kepada wali santri yang putra putrinya menghafalkan Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan ketika pada akhir kegiatan program wisuda tahfiz. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut Evaluasi eksternal adalah apabila evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan nilai, kebermaknaan, atau kemanfaatan program maka evaluasi program akan lebih baik apabila dilakukan oleh evaluator yang berasal dari luar (Djuju Sudjana, 2006 : 239-246)

c) Rumah Mengaji Masyarakat

Proses Evaluasi yang dilakukan di Rumah Mengaji Masyarakat yaitu dengan menggunakan penilaian tes sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran. Dalam metode ini santri yang telah diberikan hafalan akan ditagih setorannya setiap dua minggu sekali. Proses tes santri melakukan setoran melalui guru dan tes secara bersamaan dengan setiap santri dipanggil seorang orang kedepan. Selain adanya penilain tes hafalan santri juga setiap bulannya akan dilakukan penilain terhadap praktik shalatnya, santri akan dites shalat dan di evaluasi bagaimana cara shalatnya.

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan Rumah Mengaji Masyarakat dengan bertujuan untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar, serta pengadaan sarana prasarana seharusnya dilakukan bersama-sama dengan mengikut sertakan pemerintah setempat dan warga sekitar hal ini karena penting untuk mendukung proses belajar mengajar. (Ihuoma, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut hal ini juga terkait dengan pernyataan yang berkaitan dengan sarana prasarana bahwasannya sumber pengadaan sarana prasarana bisa dilakukan dengan pembelian, pembuatan yang dilakukan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah dan reparasi barang-barang yang sudah ada. (Gunawan & Benty : 2017)

Berdasarkan pembahasan pengelolaan magrib mengaji di atas adalah upaya dalam membangun kembali budaya atau tradisi membaca Al-Qur'an di

Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur, yang hampir hilang karena tantangan zaman dan dikuasainya anak-anak oleh teknologi yang membuat mereka candu. Meskipun terfokus pada beberapa tempat dari sekian banyaknya tempat, Penulis berharap program magrib mengaji dapat menjadi contoh bagi tempat lainnya sehingga anak-anak Kampung Dadap di Kecamatan Medan Timur dapat menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, memahami makna dan isi kandungan setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Meramaikan setiap majlis ilmu dengan lantunan ayat Al-Qur'an terkhusus di waktu magrib. Terlebih dikemudian hari dapat menjadi generasi muslim muslimah yang senantiasa mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, mengenai pengelolaan gerakan magrib mengaji di kota medan dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Gerakan magrib mengaji di kota medan yang dilaksanakan di kecamatan medan timur terdapat perbedaan pengelolaan Gerakan magrib mengaji terutama di tiga tempat yang penulis teliti. Perbedaan pengelolaana tersebut terlihat dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing penyelenggara program magrib mengaji, sehingga hasil dan pengaruh yang ditimbulkan juga berbeda pada setiap tempat. Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penelitian yang telah dituangkan dalam skripsi Pengelolaan Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Timur, dapat disimpulkan bawa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program magrib mengaji di kecamatan Medan Timur menekankan tentang bagaimana Pembina atau Pengelola dapat bekerja sama dengan para orangtua santri dan masyarakat pada program kegiatan magrib mengaji, sehingga akan menghasilkan hasil yang baik. Serta Strategi pengelola untuk meningkatkan kualitas bacaan santriwan dan santriwati menjadi penentu dalam proses kegiatan program magrib mengaji, hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar santri serta meningkatkan kualitas bacaan dari santriwan dan santriwati, dengan ini maka tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi pengelolaan dalam hal peningkatan kualitas mengajar guru sehingga menjadi guru yang memiliki kompetensi yang luas, dengan disediakannya pelatihan-pelatihan untuk mendukung kinerja para guru yang menjadi peran penting dalam kegiatan pelaksanaan Program Magrib Mengaji. Selain hal itu faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program kegiatan magrib mengaji di Kecamatan Medan Timur terletak pada perhatian Masyarakat, Motivasi pada diri sendiri, dukungan orangtua, serta keadaan sarana dan prasarana.

Dengan adanya kegiatan Magrib Mengaji ini dapat mengaktifkan fungsi masjid atau musholla sebagai sarana pendidikan, yang terbukti dengan menerapkan 4 Amalan yang dicontohkan Baginda Rasulullah SAW, yaitu Amalan Dakwah adalah amalan yang utama dalam kegiatan masjid, seperti pengajian dan tausyiah, kemudian Amalan Taklim wa Taklum adalah kegiatan belajar dan mengajar seperti Maghrib Mengaji, Amalan Zikir dan Ibadah merupakan kegiatan sholat 5 waktu untuk menyembah Allah SWT dan Amalan Hikmat yaitu kegiatan pelayanan terhadap masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola program magrib mengaji

Harapan peneliti, untuk kedepannya pengelola program magrib mengaji dapat menjadi lebih kreatif, inovatif dan profesional dalam mengelola kegiatan magrib mengaji, serta dapat membawa anak-anak lebih banyak lagi mengikuti kegiatan magrib mengaji.

2. Kepada Guru

Harapan peneliti kepada guru yang mengajar program magrib mengaji, agar meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan kegiatan magrib mengaji dengan baik, serta senantiasa memberikan arahan, penghargaan, dan masukan dengan sabar kepada anak-anak yang mengikuti program magrib mengaji, sehingga mereka termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan mengaji kedepannya.

3. Kepada anak-anak

Harapan besar peneliti kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji. Semoga diberikan pemahaman yang mendalam dalam mempelajari ilmu agama. Sehingga dapat menjadi insan yang mulia dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya

manfaat dari kegiatan kegiatan magrib mengaji adalah untuk diri anda sendiri

4. Kepada orang tua

Kepada orang tua dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dan masyarakat agar selalu memberi dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anaknya, baik pendidikan ilmu agama maupun ilmu umum, dan diharapkan juga kepada ustadz dan ustadzah yang mengajarkan magrib mengaji untuk selalu mendidik dan membimbing para peserta didik agar terbentuk generasi yang *berakhlakul karimah* dan berilmu pengetahuan.

5. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat terus membantu dengan meningkatkan bantuan baik moril dan materil terhadap kesejahteraan guru-guru yang mengajarkan magrib mengaji sebagaimana yang telah dilaksanakan di Rumah Tahfizh Quran Muslimin, Rumah Masyarakat dan Mushollah Muslimin yang berada di Kampung Dadap sehingga semua anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama dengan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf,. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Adona, F., Yusnani, Y. and Sukatik, S., 2019. *Padang Halal Tourism: Studi Kasus Terhadap City Branding Pada Pusat Perdagangan Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis. Agustus 2024, Program Maghrib Mengaji, Kota Medan.
- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad, Sudrajad. 2001. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, M. and Himmawan, D., 2019. *The role of hadis as religion doctrine resource, evidence proof of hadis and hadis function to Al-Qur'an (peran hadits sebagai sumber ajaran agama, dalil-dalil kehujaan hadits dan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an)*. Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- APJII, P., 2014. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Jakarta: APJII.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Delfi Indra. 2014. *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif Tiga Daerah)*. Jurnal Al-Fikrah: Vol. II, No. 2
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003). *undang Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*. Depdikbud Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003). *undangUndang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*. Depdikbud Republik Indonesia. Noor, Juliansyah (2013).
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dan Madrasaah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang DepDIKNAS, 2003).

- Direktorat Penerangan Agama Islam. *Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji*. (Jakarta: Kemenag RI, 2014).
- Direktorat Penerapan Agama Islam Ditjen Agama Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Media Press, 2010.
- Direktorat Penerapan Agama Islam Ditjen Agama Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. Jakarta; Media Press.
- Gina Giftia. 2014. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Quran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Djati Bandung*. Jurnal Al-Fikrah : Vol. II, No. 2
- Hadi Munawar. 2010. *Menghidupkan Suasana Tarbawi di Mihwar Muassasi*, Surakarta: Era Adicitra Intermedia
- Ibnu Haniif, diwawancarai oleh Muhammad Abdul Yunus, Agustus 2024, Program Maghrib Mengaji, Kota Medan.
- Ihuoma, P.A. 2008. *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*. New York Science Journal. ISSN 1554-0200.
- Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- M. Fathullah Gulen, 2002. ‘*Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-Tanda Kebesarannya*,’ Jakarta: PT: RajaGrafito Persada
- M. Junaidi, Ghony. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Muhbib Abdul Wahab, 2008. *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mustolehuddin. Analisa, 01 Januari-Juni 2011. “*Tradisi baca tulis dalam Islam: Kajian terhadap teks al-Qur’an surah al-.,Alaq ayat 1-5*”, Program Maghrib Mengaji, Kota Medan.
- Nurhasanah, Siti., Jayadi Agus., Sa’diyah Rika, & Syafrimen. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur : Edu Pustaka.

- Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Rizqiyatussa'diyyah Hasibuan, diwawancarai oleh Muhammad Abdul Yunus, Rosmayati, S., Maulana, A. and Rochman, B.A., 2020. *Pengaruh Tradisi Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hidayah*. Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS).
- Sa'diyyah Zahra, diwawancarai oleh Muhammad Abdul Yunus, Agustus 2024, Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset, Bandung.
- Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi kelima). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta,.*
- Veithzal, Rivai. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam : *Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat*. Jurnal Al-Fuad, 1(2), 115-125.
- Zannah, N., & Setiawan, H. R., 2022. The 2013 Curriculum Learning Process in Senior High School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1721-1732.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

A. Kegiatan Magrib Mengaji di Rumah Tahfiz Muslimin



(Gambar 1.1)



(Gambar 1.2)



(Gambar 1.3)



(Gambar 1.4)

B. Program Magrib Mengaji di Rumah Masyarakat



(Gambar 1.5)



(Gambar 1.6)



(Gambar 1.7)

C. Program Magrib Mengaji di Mushalla Muslimin





(Gambar 1.9)



(Gambar 1.10)



(Gambar 1.11)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/Akreditasi/PT/11/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20738 Telp. (061) 6622409 Fax. (061) 6623474, 6621903

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

UMSU mengabdikan untuk nilai ager-din-dunia-din
Menerusi dan langgaknya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

8 Rabiul awal 1445 H
23 Oktober 2023 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Abdul Yunus
NPM : 2001020182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,78

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Rumah Tahfizh Qur'an Muslimin di Medan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri <i>(Chal)</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i> Dr. Rizka	<i>[Signature]</i> Dr. Nur...	
2	Implementasi Program Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Anak di Kelurahan Glugur Darat I					
3	Penguatan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Santri melalui Program Pembelajaran Bahasa arab di Pesantren Fajar Islam Tanjung Morawa					

NB: Sudah cetak Panduan Skripsi!

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
Muhammad Abdul Yunus

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 2. Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMPTANAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8199/K.BAN-PT/Akred/PT/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, S.Ag, M.Ag
 Nama Mahasiswa : Muhammad Abdul Yunus
 Npm : 2001020182
 Semester : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/7/2024	Judul	/	
29/7/2024	Pendahuluan dan Metode	/	
30/7/2024	Revisi pendahuluan Bab I	/	
31/7/2024	Bimbingan Bab II	/	
2/8/2024	perbaikan bab II	/	
3/8/2024	Att seminar proposal	/	

Medan, 23 Juli 2024

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I,
 M.Pd.I

Pembimbing
 Proposal

 Dr. Nurzannah,
 S.Ag, M.Ag

Lampiran 3. Berita Acara Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT / Akred-PT / III / 2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menghadapi situasi ini agar disebarkan
Rencana dan tanggapannya



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam diselenggarakan pada Hari Senin, 26 Agustus 2024 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Abdul Yunus
Npm : 2001020182
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 26 Agustus 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag.)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Diketahui/ Disetujui



Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zulfani, MA

Lampiran 4. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK.BAN-PT/Akr/P/111/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, 26 Agustus 2024 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Abdul Yunus
 Npm : 2001020182
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	
Bab II	Tambahkan Teori
Bab III	Perjelas pada Teori pengumpulan Data
Lainnya	harus perbaikan.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 26 Agustus 2024

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag.)

Pembahas

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Lampiran 5. Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 109/KE/AN/P/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

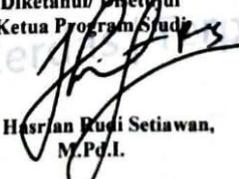
Nama Mahasiswa : Muhammad Abdul Yunus
 Npm : 2001020182
 Semester : 9
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02-09-2024 17-09-2024	- Cara penulisan skripsi yang baik & benar - Isi bab 4 & 5 terkait judul skripsi : a. Perencanaan b. Pelaksanaan dan c. evaluasi	<i>[Handwritten signature]</i>	
23-09-2024	- Perbaiki isi bab 4 & 5	<i>[Handwritten signature]</i>	
28-09-2024	- Mendelely untuk penulisan referensi & daftar pustaka	<i>[Handwritten signature]</i>	
01-10-2024	- Revisi isi terkait pembahasan	<i>[Handwritten signature]</i>	
05-10-2024	- Aca sidang meja hijau	<i>[Handwritten signature]</i>	

Medan, 01 Oktober 2024

Diketahui/Ditetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/Ditetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasran Rudi Setiawan,
 M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

 Dr. Nurzannah, M.Ag

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Abdul Yunus**
NPM : **2001020182**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengelolaan Gerakan Magrib Mengaji di Kota Medan**

Medan, 01 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Harriah Ruzi Setiawan, M.Pd.I.

Dekan,



Dr. Muhammad Qurib, MA

Lampiran 7. Surat Izin Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/IIU/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 492/II.3/UMSU-01/F/2024 22 Safar 1446 H
Lamp : - 26 Agustus 2024 M
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Ka. Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan
(Studi Kasus Kecamatan Medan Timur)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Muhammad Abdul Yunus
NPM : 2001020182
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan


Prof. Dr. Zailani, MA
Telp : 0108108003

CC. File



Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset



RUMAH TAHFIDZ QUR'AN
"MUSLIMIN MEDAN"



Izin Operasional Kantor Kementerian Agama Kota Medan No: 912/Kk.02.15/5/Ba.01.1/03/2022

JL. Mustafa Gg Delapan No 12 A Medan Kelurahan Glugur Darat I, Kecamatan.Medan Timur Telp. 0812-6466-1556

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 75/RTQM/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 27 Agustus 2024 M
22 Saffar 2024 H

Kepada
YTH. PIMPINAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Di
Medan

Sehubungan dengan surat yang kami terima dengan Nomor 492/II.3/UMSU-01/F/2024 tanggal 04-09 Agustus 2024 dengan hal izin riset pada Rumah Tahfidz Qur'an Muslimin kami, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ABDUL YUNUS
NPM : 2001020182
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami **Memberikan Izin** kepada saudara **Muhammad Abdul Yunus** untuk melaksanakan riset di Tempat kami guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) saudara yang berjudul:

"Pengelolaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kota Medan "

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBINA RUMAH TAHFIDZ
QURAN MUSLIMIN

H. Ramlan, S.Ag.MA.

Tembusan Yth. Pembina Rumah Tahfidz Qur'an Muslimin (H. Ramlan, S.Ag.MA.)

Lampiran 9. Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Magrib Mengaji di tempat Ustadz/ Ustadzah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung ataupun peluang dalam mengembangkan program maghrib mengaji khususnya di tempat Ustadz/ Ustadzah?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan maghrib mengaji di tempat Ustadz/ Ustadzah?
4. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Alquran anak-anak yang belajar di tempat Ustadz/ Ustadzah?
5. Apa saja yang menjadi tolak ukur keberhasilan program maghrib mengaji di tempat Ustadz/ Ustadzah?
6. Bagaimana penanaman karakter *akhlakul karimah* para santri yang Ustadz/ Ustadzah ajarkan selama ini?
7. Apa saja saran dan evaluasi dari para Ustadz/ Ustadzah terkait dengan perkembangan program maghrib mengaji kedepannya?
8. Apa harapan Ustadz/ Ustadzah untuk kebaikan program maghrib mengaji yang sudah dijalankan oleh Pemko Medan kedepannya?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada saat ini?
10. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dalam diri anak-anak bapak/ibu selama ada program maghrib mengaji yang sudah berjalan selama ini?

